

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGGUNAAN  
*EDUCATIONAL TECHNOLOGY* DI MAS RUHUL  
ISLAM ANAK BANGSA ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**WIDIA**

**NIM. 170206004**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan  
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM - BANDA ACEH  
2021 M/1442 H**

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGGUNAAN  
EDUCATIONAL TECHNOLOGY DI MAS RUHUL  
ISLAM ANAK BANGSA ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Manajemen Pendidikan Islam

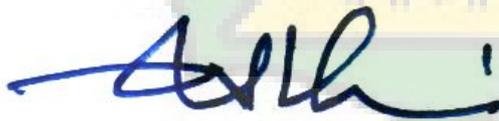
**Oleh:**

**WIDIA  
NIM. 170206004**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**



**Prof. Dr. Mujiburrahman, M. Ag**  
**NIP. 19710908200112001**



**Ti Halimah, S.Pd. I, MA**  
**NIP. 197512312009122001**

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGGUNAAN  
EDUCATIONAL TECHNOLOGY DI MAS RUHUL  
ISLAM ANAK BANGSA ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah  
Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima  
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam  
Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal :

Rabu, 23 Juni 2021

12 Zulkaidah 1442 Hijriah

**Panitian Ujian Munaqasyah Skripsi**

Ketua,

**Prof. Dr. Mujiburrahman, M. Ag**

NIP. 19710908200112001

Sekretaris,

**Nurussalami, S.Ag., M. Pd**

NIP. 197902162014112001

Penguji I,

**Lailatussaadah, S.Ag., M.Pd**

NIP. 197512272007012014

Penguji II,

**Ti Halimah, S.Pd. I, MA**

NIP. 197512312009122001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



**Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.**

NIP. 195903091989031001

## LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widia  
NIM : 170206004  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:

**Peran Kepala Madrasah Dalam Penggunaan *Educational Technology* Di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 23 April 2021  
Yang Menyatakan,



Widia

## ABSTRAK

Nama : Widia  
NIM : 170206004  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Peran Kepala Madrasah Dalam Penggunaan *Educational Technology* Di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar  
Tebal Skripsi : 84 Halaman  
Pembimbing I : Prof. Dr. Mujiburrahman, M. Ag  
Pembimbing II : Ti Halimah, S. Pd. I., M.A  
Kata Kunci : Peran, Kepala Madrasah, *Educational technology*

Kepala madrasah merupakan kunci utama dalam proses keberhasilan madrasah yang dipimpinnya, sehingga kepala madrasah mempunyai kewajiban dalam mengelola dan melaksanakan tugasnya dengan menyeimbangkan teknologi dan pendidikan dalam proses belajar mengajar. Peran kepala madrasah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar dalam penggunaan *educatioal technology* sangatlah penting dimana kepala madrasah haruslah memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan teknologi penunjang kegiatan belajar mengajar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perencanaan dan pengelolaan kepala madrasah dalam penggunaan *educational technology* di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar, dan untuk mengetahui peluang dan tantangan kepala madrasah dalam penggunaan *educational technology* di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala madrasah, tenaga pendidik, serta peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan kepala madrasah dalam penggunaan *educational technology* di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar sudah terlaksana secara maksimal. Dengan adanya perencanaan kepala madrasah dapat memberikan arahan dan edukasi-edukasi kepada tenaga pendidik kedepannya dalam proses penggunaan *educational technology* sehingga dapat memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran. Kemudian pengelolaan kepala madrasah dalam penggunaan *educational technology* meliputi beberapa kegiatan yaitu: a) Mengusahakan *teamwork* yang solid, b) Membuat perencanaan pemberdayaan madrasah secara komprehensif, c) Memenuhi setiap kebutuhan sarana dan prasarana yang berkaitan untuk menunjang poses belajar mengajar yang maksimal. Peluang dan tantangan yang dihadapi kepala madrasah dalam penggunaan *educational technology* adalah mendapatkan citra yang baik dari pihak luar maupun masyarakat, sehingga dapat membangun relasi yang baik dengan pihak luar. Sedangkan tantangan yang dihadapi madrasah yaitu kurangnya pemeliharaan teknologi pendidikan sehingga dalam pemakaiannya tidak berjalan lama, selanjutnya jaringan yang kurang lancar dapat menghambat dalam proses penggunaannya.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin*, Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Panyayang, peneliti panjatkan puja dan puji syukur kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **Peran Kepala Madrasah Dalam Penggunaan *Educational Technology* Di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar**. Shalawat beserta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang menderang serta berilmu pengetahuan.

Peneliti menyadari bahwa penulisan ini tidak akan terselesaikan baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu melalui tulisan ini peneliti ingin menyampaikan dengan penuh hormat dan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruam UIN Ar-Raniry, beserta staf jajarannya yang telah memberi kesempatan kepada saya untuk bisa menimba ilmu di kampus tercinta ini.
2. Mumtazul Fikri, M.A selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, beserta para staf dan jajarannya yang telah membantu peneliti untuk mengadakan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag, Selaku pembimbing I, dan Ti Halimah, S. Pd. I, M. A, selaku pembimbing II yang telah banyak

meluangkan waktu, tenaga, dan telah memberikan banyak arahan dan bimbingan yang sangat berarti demi kesempurnaan skripsi ini.

4. Kepala madrasah, guru-guru, dan peserta didik di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar yang sudah bersedia memberikan izin kepada peneliti, memberikan keterangan, informasi, dan data untuk keperluan penulisan skripsi ini.
5. Kedua Orang Tua, Ibunda tercinta Amna Sari, dan Ayahanda Tercinta Rafiki, serta keluarga besar peneliti yang menjadi inspirasi teristimewa peneliti, juga yang telah memberikan dukungan secara penuh baik dalam materi, do'a, semangat yang tiada hentinya kepada peneliti.
6. Sahabat-sahabat Terbaik bernama Ayu, Suci, Refereni, Hasnaini, Rika, Rozi, dan Imam. Peneliti menyadari tanpa bantuan, do'a, serta semangat dari mereka peneliti tidak akan pernah sampai pada tahap ini, sekali lagi peneliti ucapkan terima kasih telah menjadi sahabat terbaik selama 4 tahun ini tidak akan pernah terlupakan, dan Seluruh teman-teman angkatan 2017 Manajemen Pendidikan Islam, yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, terima kasih atas kerjasamanya dan dukungan yang kalian berikan untuk peneliti.

Banda Aceh, 3 Mei 2021  
Penulis,

Widia

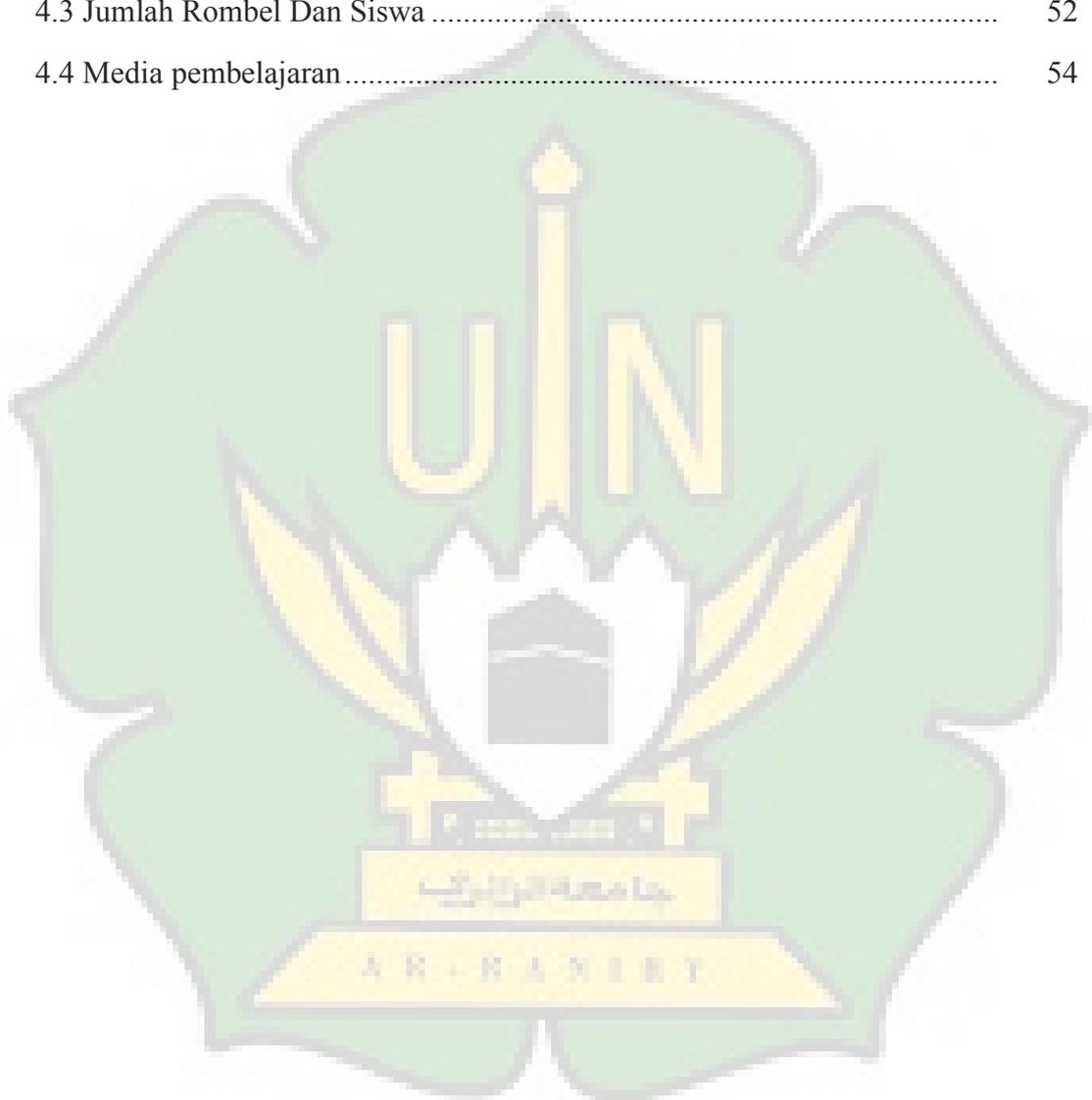
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b>	
<b>LEMBARAN PENGESAHAN BIMBINGAN</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I, PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penulisan.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penjelasan Istilah.....	9
F. Kajian Terdahulu.....	11
G. Sistematika Penulisan.....	14
<b>BAB II, KAJIAN TEORI</b> .....	<b>15</b>
A. Manajemen Kepala Madrasah.....	15
1. Pengertian Manajemen Kepala Madrasah.....	15
2. Perencanaan Kepala Madrasah.....	17
3. Pengelolaan Kepala Madrasah.....	21
4. Peluang Dan Tantangan Kepala Madrasah.....	24
B. <i>Educational technology</i> .....	28
1. Pengertian Teknologi Pendidikan.....	28
2. Jenis-Jenis Teknologi Pendidikan.....	30
3. Fungsi Teknologi Pendidikan.....	31
4. Manfaat Teknologi Pendidikan.....	32
C. Peran Kepala Madrasah Dalam Penggunaan <i>Educational technology</i> .....	32
<b>BAB III, METODE PENELITIAN</b> .....	<b>34</b>
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Subjek Penelitian.....	36
D. Kehadiran Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	40
G. Analisis Data.....	41
H. Uji Keabsahan Data.....	42

<b>BAB IV, HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	44
1. Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran .....	46
2. Sarana dan Prasarana.....	47
3. Keadaan Guru dan Karyawan .....	49
4. Jumlah Rombel dan Siswa .....	52
B. Hasil Penelitian .....	54
1. Perencanaan Kepala Madrasah Dalam Penggunaan <i>Educational technology</i> Di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar .....	54
2. Pengelolaan Kepala Madrasah Dalam Penggunaan <i>Educational technology</i> Di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar .....	61
3. Peluang Dan Tantangan Kepala Madrasah Dalam Penggunaan <i>Educational technology</i> Di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar .....	66
C. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	72
1. Perencanaan Kepala Madrasah Dalam Penggunaan <i>Educational technology</i> Di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar .....	72
2. Pengelolaan Kepala Madrasah Dalam Penggunaan <i>Educational technology</i> Di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar .....	76
3. Peluang Dan Tantangan Kepala Madrasah Dalam Penggunaan <i>Educational technology</i> Di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar .....	78
<b>BAB V, PENUTUP.....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran.....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

4.1 Sarana dan Prasarana Madrasah.....	48
4.2 Nama-nama Guru dan Karyawan.....	49
4.3 Jumlah Rombel Dan Siswa .....	52
4.4 Media pembelajaran.....	54



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 4 : Lembar Dokumentasi
- Lampiran 5 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pernyataan di atas merupakan pengertian pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Jadi, pendidikan adalah proses mengembangkan kemampuan diri sendiri dan kekuatan individu.

Menurut Carter V. Good didalam Yessy Nur Endah Sary, pendidikan adalah proses perkembangan kecakapan individu dalam sikap dan perilaku bermasyarakat. Proses sosial di mana seseorang dipengaruhi oleh suatu lingkungan yang terorganisir sehingga dapat mencapai perkembangan diri dan kecakapan sosial.<sup>1</sup> Adapun menurut Ki. Hajar Dewantara didalam Stefanus M. Marbun, pendidikan adalah proses menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak peserta didik, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Hal ini berarti bahwa proses pendidikan pada sebuah lembaga pendidikan diarahkan untuk pencapaian

---

<sup>1</sup>Yessy Nur Endah Sary, *Buku Mata Ajar Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), h. 2.

tujuan pendidikan Nasional.<sup>2</sup> Tujuan pendidikan Nasional adalah berupaya untuk memperluas dan melakukan pemerataan pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh warga Negara Indonesia secara optimal. Sebagai perwujudan pencapaian tujuan tersebut maka belajar merupakan suatu proses aktif yang memerlukan dorongan dan bimbingan agar tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Melalui pendidikan diharapkan terciptanya putra putri Indonesia yang memiliki kepribadian tangguh dalam mendukung dan melaksanakan pembangunan Nasional sesuai tujuan pendidikan, dikarenakan pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Mutu pendidikan perlu diperhatikan dalam mencapai tujuan pendidikan, sedangkan mutu dapat dilihat dari keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal penting dalam proses pembelajaran adalah kegiatan menanamkan makna belajar bagi peserta didik agar hasil belajar dapat bermanfaat untuk kehidupannya dimasa sekarang dan pada masa yang akan datang. Dalam proses pencapaian suatu mutu pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari peran seorang kepala madrasah yang merupakan kunci keberhasilan suatu lembaga pendidikan tersebut.

Kepala madrasah merupakan *the key person* dalam mencapai keberhasilan otonomi madrasah yang diberikan oleh pemerintah. Kepala madrasah diangkat

---

<sup>2</sup>Stefanus M. Marbun, *Psikologi Pendidikan* (Ponorogo:Uwaais Inspirasi Indonesia, 2018), h. 10

melalui proses serta persyaratan tertentu yang telah ditetapkan oleh pemerintah, kepala madrasah merupakan seorang yang bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan. Kepala madrasah juga diangkat untuk menduduki jabatan bertanggung jawab mengkoordinasi upaya bersama dalam mencapai tujuan pendidikan pada tingkatan madrasah yang dipimpin. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan kepala madrasah juga harus memperhatikan kinerja sumber daya manusia yang dimilikinya, dikarenakan dalam menunjang suatu kualitas mutu pendidikan tenaga pendidik sangat berperan penting untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sebagaimana yang dikemukakan pada Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 Pasal 12 Ayat 1 bahwa: “kepala madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”.<sup>3</sup> Melalui peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan yang mengimplikasi terhadap peningkatan prestasi peserta didik. Kepala madrasah yang profesional akan berfikir untuk membuat perubahan tidak lagi berfikir bagaimana suatu perubahan sebagaimana adanya, sehingga tidak terlindas oleh perubahan tersebut.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Novianty Djatri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*(Yogyakarta:Budi Utama, 2016), h. 3.

<sup>4</sup>Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Guru* (Ponogoro:Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h.17-18.

Menurut Mulyasa didalam Kompri, kepala madrasah memiliki peranan yang sangat penting dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyetarakan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di madrasah. Kepala madrasah dituntut mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai agar mampu mengambil inisiatif dan prakarsa untuk meningkatkan mutu madrasah agar suatu lembaga pendidikan memiliki mutu yang baik.<sup>5</sup> Kepala madrasah harus melaksanakan fungsi-fungsi manajerial seperti, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemberi motivasi, evaluasi, dan inovasi.<sup>6</sup> Dengan dilaksanakannya fungsi-fungsi manajerial dengan baik, maka dalam pencapaian mutu pendidikan akan tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Pada satuan lembaga pendidikan, kepala madrasah berperan penting dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik dan juga sebagai penggerak atau pengarah bagi sumber daya manusia pada lembaga pendidikan tersebut. Tenaga Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, serta memiliki hasil pembelajaran (UU. No. 2 Pasal 39 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas). Tenaga pendidik juga merupakan bagian penting dalam menunjang kualitas suatu lembaga pendidikan, maju atau tidaknya suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh tenaga pendidik yang ada pada suatu lembaga pendidikan, oleh karenanya dalam penempatan *job description* kepala madrasah harus memperhatikan latar belakang maupun keahlian yang dimiliki

---

<sup>5</sup>Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah* (Jakarta:Kencana, 2017), h. 117.

<sup>6</sup>Edeng Suryana, *Administrasi Pendidikan Dalam Pembelajaran* (Yogyakarta:Nudi Utama, 2015), h. 51.

tenaga pendidik tersebut agar dalam pelaksanaan tugas sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dalam mewujudkan suatu lembaga pendidikan yang berkualitas diperlukan tenaga pendidik yang memiliki motivasi kerja tinggi selalu dapat menciptakan inovasi-inovasi baru dalam mengembangkan kemampuan peserta didik sehingga dalam lembaga pendidikan akan terciptanya ide-ide baru. Pada era saat ini setiap lembaga pendidikan sangat diperlukan tenaga pendidik yang mampu menyesuaikan dirinya dengan perkembangan zaman saat ini sehingga pertumbuhan lembaga pendidikan dengan pengguna jasa pendidikan akan seimbang dengan kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik.

Pada era saat ini dan dimasa yang akan datang merupakan era dimana segala kegiatan yang dilakukan akan selalu menggunakan teknologi. Dengan perkembangan teknologi saat ini maka segala sesuatu yang dilakukan manusia akan tertuju pada penggunaan teknologi tersebut. Mengingat teknologi akan terus berkembang dan merupakan bagian integral dalam segala aspek kehidupan, maka teknologi dalam ruang lingkup pendidikan juga harus dapat berkembang Seperti media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan, saat ini sebagian bentuk media pembelajaran sudah mulai diaplikasikan oleh setiap satuan lembaga pendidikan begitu pula dalam memperoleh berbagai informasi lembaga pendidikan sudah mulai menerapkan media teknologi pembelajaran pada proses pembelajaran.

Dengan adanya teknologi pendidikan tersebut akan sangat memudahkan bagi pengguna dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya semua teknologi baik, oleh karenanya pada setiap penggunaan teknologi pendidikan harus memiliki pengawasan agar dalam penggunaan teknologi sesuai dengan yang telah dianjurkan.

Lokasi yang dijadikan sasaran dalam penelitian ini adalah MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar. Madrasah ini merupakan salah satu Madrasah atau lembaga pendidikan yang unggul baik dari segi imtaq maupun dari segi iptek, sehingga menarik minat peneliti untuk mengadakan penelitian di Madrasah ini. Madrasah ini terletak di Desa. Gue Gajah, Darul Imarah, Kabupaten. Aceh Besar.

Sehubung dengan penjelasan di atas bahwa peran kepala madrasah sangat penting pada suatu lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan seiring perkembangan zaman saat ini segala kegiatan tidak lepas dari teknologi khususnya pada teknologi pendidikan saat ini. Maka, Permasalahan tersebut dikaji secara mendalam dalam karya ilmiah ini.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Perencanaan kepala madrasah dalam penggunaan *Educational technology* di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar?
2. Bagaimana Pengelolaan kepala madrasah dalam penggunaan *Educational technology* di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar?
3. Bagaimana peluang dan tantangan kepala madrasah dalam Penggunaan *Educational technology* di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perencanaan kepala madrasah dalam penggunaan *Educational technology* di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui pengelolaan kepala madrasah dalam penggunaan *Educational Technology* di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui peluang dan tantangan kepala madrasah dalam penggunaan *Educational technology* di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar

## **D. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah khazanah pengetahuan tentang transformasi kepala madrasah dalam penggunaan *Educational technology*.

## b. Manfaat Praktis

### 1. Kepala Madrasah

Dengan adanya penelitian ini akan menambahkan pengetahuan kepala madrasah dalam penggunaan *Educational technology* di lembaga pendidikan tersebut.

### 2. Tenaga Pendidik

Dengan adanya penelitian ini tenaga pendidik akan mengetahui strategi kepala madrasah dalam penggunaan *Educational technology* di lembaga pendidikan tersebut.

### 3. Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kemampuan dalam penggunaan *Educational Technology*.

### 4. Peneliti

Dengan adanya penelitian ini akan menambah pengetahuan dan wawasan mengenai peran kepala madrasah pada penggunaan *Educational technology* pada lembaga pendidikan tersebut dan menjadi sebuah acuan bagi peneliti.

## E. Penjelasan Istilah/Definisi Operasional

Untuk menciptakan kenyamanan dalam memahami dan membaca skripsi, maka peneliti membuat beberapa penjelasan istilah yang terdapat didalamnya yaitu:

### 1. Transformasi

Menurut Anthony Antoniades dalam Lilis, transformasi merupakan sebuah proses perubahan secara berangsur-angsur sehingga sampai tahap ultimate.<sup>7</sup> Perubahan dilakukan dengan cara memberi respon terhadap pengaruh unsur eksternal dan internal yang akan mengarahkan perubahan dari bentuk yang sudah dikenal sebelumnya melalui proses menggandakan secara berulang-ulang atau melipatgandakan.

Adapun transformasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Transformasi indentik dengan perubahan, karena sejatinya transformasi merupakan sebuah bentuk perpindahan menuju sistem yang dianggap lebih baik dan mendukung, oleh karena itu dengan adanya transformasi kepala madrasah dalam penggunaan *educational technology* akan meningkatkan kualitas suatu lembaga pendidikan.

### 2. Kepala Madrasah

Menurut Mulyasa kepala madrasah adalah motor penggerak dan penentu kebijakan madrasah, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan dalam

---

<sup>7</sup> Lilis Widaningsih, *Tukang Bangunan Pewarisan Keterampilan Vokasional*, (Bandung:UPI, 2020),h.22

pendidikan pada umumnya dapat direalisasikan.<sup>8</sup> Kepala madrasah merupakan seseorang yang diberi jabatan utama pada sebuah lembaga pendidikan yang bertanggung jawab akan keberhasilan suatu lembaga pendidikan.

Adapun kepala madrasah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran kepala madrasah pada penggunaan *educational technology* di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa.

### 3. *Educational technology*

*Educational technology* berasal dari bahasa Inggris yang artinya teknologi pendidikan. Adapun teknologi pendidikan adalah suatu proses yang kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan, dan organisasi untuk menganalisis masalah, mencari jalan untuk mengatasi permasalahan, melaksanakan, menilai, dan mengelola pemecahan masalah tersebut yang mencakup semua aspek belajar manusia.<sup>9</sup>

Teknologi pendidikan adalah studi dan praktek etis dalam upaya memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja dengan cara menciptakan, menggunakan, atau memanfaatkan, dan mengelola proses dan sumber-sumber teknologi yang tepat.

Adapun pengertian *Educational technology* dalam penelitian ini adalah segala bentuk media dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk memudahkan

---

<sup>8</sup> E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2014), h.126

<sup>9</sup> Endang Switri, *Teknologi Dan Media Dalam Pembelajaran*, (Pasuruan:Qiara Media,2019),h.3

pengguna dalam proses belajar-mengajar dengan tujuan untuk menciptakan pembelajaran yang modern sesuai dengan perkembangan zaman saat ini.

## F. Kajian Terdahulu

Terdapat sejumlah artikel yang membahas tentang peran kepala madrasah, diantaranya:

Astuti, 2019, Implementasi Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kinerja Guru, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 8, No. 1. Adapun jurnal ini berisi tentang peran kepala sekolah dalam mengembangkan kinerja guru yang ada pada sebuah lembaga pendidikan. Kinerja yang berarti prestasi dimana kepala sekolah bertanggung jawab dalam seluruh pelaksanaan program pendidikan sekolah.<sup>10</sup>

Nasib Tua Lumban Gaol dan Paningkat Siburian, 2018, Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Volume 5, No. 1. Adapun jurnal ini berisi tentang peran kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru begitu penting kepala sekolah harus lebih fokus memberikan perhatian pada kegiatan-kegiatan dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu belajar melalui perbaikan kinerja guru yang ditanganinya.

---

<sup>10</sup> Astuti, 2019, *Implementasi Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kinerja Guru*, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 8, No. 1

Fokus jurnal ini adalah peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan cara meningkatkan kinerja guru.<sup>11</sup>

Afdhal Jihad, Murniati dan Yusrizal, 2019, Hubungan Kerja Dan Supervisi Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru SMP NEGERI Di Kecamatan Babahrot Aceh Barat Daya, Jurnal Magister Administrasi Pendidikan, Volume 7, No. 1. Adapun jurnal ini berisi tentang kepala sekolah sebagai motivator bagi guru dalam melaksanakan tugas yang telah ditetapkan jika motivasi ini tidak ada maka, akan terjadi penurunan dalam kinerja guru dalam mencapai tujuan. Fokus jurnal ini adalah kepala sekolah sebagai motivator bagi guru pada pelaksanaan tugas guru untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>12</sup>

Nawang Swastika Raras dan Ajeng Novita Sari, 2018, Gambaran Pengetahuan Wanita Usia 45-59 Tahun Tentang Posyandu Lansia Di Desa Cangkiran Semarang Tahun 2018, Jurnal Permata Indonesia, Volume 9, No. 2. Adapun jurnal ini berisi tentang perkembangan pengetahuan yang terdapat pada setiap individu. Pada umur 45-59 tahun setiap individu dalam mendapatkan informasi berbeda-beda seperti melalui berbagai indera, baik indera penglihatan maupun indera pendengaran. Fokus jurnal ini adalah cara individu yang berumur

---

<sup>11</sup> Nasib Tua Lumban Gaol Dan Paningkat Siburian, 2018, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Volume 5, No. 1

<sup>12</sup> Afdhal Jihad, Murniati Dan Yusrizal, 2019, *Hubungan Kerja Dan Supervisi Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru SMP NEGERI Di Kecamatan Babahrot Aceh Barat Daya*, Jurnal Magister Administrasi Pendidikan, Volume 7, No. 1

45-59 tahun dalam mendapatkan atau mengembangkan pengetahuan dalam mencari informasi-informasi.<sup>13</sup>

Haris Budiman, 2017, *Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, No. 1. Adapun jurnal ini berisi tentang peran teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami teknologi saat ini dimana teknologi pendidikan meliputi komputer, dan media lainnya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Fokus jurnal ini adalah penerapan teknologi terhadap peserta didik dan pandangan islam terhadap teknologi saat ini.<sup>14</sup>

Berdasarkan pelacakan kajian terdahulu diatas maka peneliti meyakini belum ada kesamaan dengan penelitian yang sudah ada karena penelitian ini berfokus pada kepala madrasah sebagai motivator, dimana kepala madrasah sangat berperan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang ada pada suatu lembaga pendidikan. Seiring perkembangan zaman saat ini seluruh kegiatan yang dilakukan pastinya telah menggunakan teknologi, baik dalam dunia pendidikan maupun diluar dunia pendidikan. Dengan kata lain pada dunia pendidikan yang telah menerapkan teknologi pendidikan tentunya pengguna teknologi pendidikan harus memahami akan cara pemakaian teknologi tersebut diutamakan kepada pendidik/guru. Oleh karena itu peneliti ingin membahas tentang peran kepala madrasah sebagai motivator bagi tenaga pendidik yang ada

---

<sup>13</sup> Nawang Swastika Raras Dan Ajeng Novita Sari, 2018, *Gambaran Pengetahuan Wanita Usia 45-59 Tahun Tentang Posyandu Lansia Di Desa Cangkiran Semarang Tahun 2018*, Jurnal Permata Indonesia, Volume 9, No. 2

<sup>14</sup> Haris Budiman, 2017, *Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, No. 1

pada suatu lembaga pendidikan bertujuan untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan.

### **G. Sistematika Penulisan**

Adanya sistematika penulisan adalah untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan. Sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penjelasan istilah, sistematika penulisan dan kajian terdahulu. Bab II berisi tentang kajian teori yang merupakan tinjauan kepustakaan yang dapat digunakan sebagai rujukan atau acuan dalam penelitian. Bab III berisi metode penelitian, cara memperoleh data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan penelitian kualitatif, subek penelitian, instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data. Dengan metodologi penelitian yang berjudul peran kepala madrasah dalam penggunaan *educational technology* di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar. Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang telah disusun berdasarkan pedoman pelaksanaan dan penyusunan karya ilmiah. Bab V berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini diperoleh dari hasil variabel-variabel yang telah ditetapkan sebelumnya, dari penelitian skripsi yang berjudul peran kepala madrasah dalam penggunaan *educational technology* di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Manajemen Kepala Madrasah

##### 1. Pengertian Manajemen Kepala Madrasah

Kata atau istilah “manajemen” berasal dari kata dalam bahasa Inggris “management”, kata tersebut bukanlah merupakan kata asli bahasa Inggris, melainkan berasal dari kata dalam bahasa Italian “*maneggiare*” yang berarti menangani. Kata “*maneggiare*” itu berasal dari kata bahasa Latin “*manus*” yang berarti “tangan”. Kemudian menjadi kata “*manage*” dalam bahasa Inggris pada abad ke 16; ini menurut etimologinya (ilmu asal kata), dan kata tersebut digunakan secara luas dikalangan militer di Inggris yang diartikan secara umum sebagai kegiatan melakukan pengendalian (*controlling*), memelihara atau memimpin.<sup>15</sup>

Menurut Ricky W. Griffin didalam Said Maskur, Muhammad Jailani dan Sudirman Anwar, mendefenisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasikan dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Mamik, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Sidoarjo:Zafatama Jawara, 2014), h. 56.

<sup>16</sup> Sudirman Anwar, Said Maskur, Dan Muhammad Jailani, *Manajemen Perpustakaan* (Riau:Indragairi, 2019), h. 2.

Menurut George R.Terry didalam Zainal Mukarom dan Muhibudin Wijaya Laksana, mendefinisikan manajemen sebagai proses yang khas dan terdiri dari tindakan-tindakan, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.<sup>17</sup>

Manajemen adalah ilmu dan seni untuk melalukan tindakan guna mencapai tujuan. Manajemen sebagai suatu ilmu adalah akumulasi pengetahuan yang disistematiskan atau kesatuan pengetahuan yang terorganisasi. Untuk mencapai suatu tujuan, sangat diperlukan manajemen yang baik khususnya pada lembaga pendidikan.<sup>18</sup>

Menurut Nurgiyantoro, Transformasi merupakan perubahan, yaitu perubahan terhadap suatu hal atau keadaan. Dengan adanya perubahan tersebut maka setiap pemimpin mampu menciptakan inovasi baru untuk diterapkan pada sebuah lembaga pendidikan yang dipimpinnya.<sup>19</sup>

Menurut Sudarman Danim didalam Jamal Ma'mur Asmani, kepala sekolah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah, sedangkan menurut Daryanto didalam Suparman, kepala sekolah adalah pemimpin pada suatu lembaga satuan pendidikan. Kepala sekolah ialah pemimpin yang proses kehadirannya dapat dipilih secara langsung,

---

<sup>17</sup> Zainal Mukarom Dan Muhibudin Wijaya Laksana, *Manajemen Public Relation*(Bandung:Pustaka Setia, 2015), h. 104.

<sup>18</sup> Siswanto, *Pengantar Manajemen*(Jakarta:Bumi Aksara, 2013), h. 7.

<sup>19</sup> Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa*(Yogyakarta,2010),h.18

ditetapkan oleh yayasan, atau dapat dipilih langsung, ditetapkan oleh yayasan, atau ditetapkan oleh pemerintah.<sup>20</sup> Kepala sekolah adalah seorang pemimpin sekolah atau pimpinan suatu lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran.<sup>21</sup>

Kepala madrasah yang dapat dipahami dari beberapa penjelasan diatas ialah manajemen kepala madrasah merupakan suatu pengelolaan yang dilakukan oleh pemimpin terhadap sumber daya atau unsur unsur manajemen yaitu *man, money, market, method, machin, material, minute dan information* yang ada ada suatu lembaga pendidikan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu *planning, organizing, controling, dan actuating* untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efesien.

## 2. Perencanaan Kepala Madrasah

Perencanaan adalah menentukan sasaran yang ingin dicapai, tindakan yang seharusnya dilaksanakan, bentuk organisasi yang tepat untuk mencapainya dan orang-orang yang bertanggung jawab terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Oleh karena itu dalam menyusun strategi yang tepat dalam mencapai suatu sasaran diperlukan perencanaan yang baik guna mengurangi kegagalan dalam pencapaian tujuan yang ingin dicapai.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), h. 16.

<sup>21</sup> Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Guru* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 17.

<sup>22</sup> Muhammad Anwar, *Pengantar Dasar Ilmu Manajemen*, (Jakarta, Kencana: 2020), h.25

Terdapat beberapa tipe-tipe perencanaan yaitu.<sup>23</sup>

- a. Maksud atau misi. Maksud (*purpose*) adalah tujuan luas yang berlaku bukan hanya bagi organisasi tertentu tetapi berlaku bagi semua organisasi yang sejenis.
- b. Sasaran. Sasaran adalah target yang harus dicapai oleh suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan, dengan kata lain sasaran lebih spesifik daripada misi.
- c. Strategi. Strategi adalah penentuan terhadap tujuan utama berjangka panjang dan sasaran dari suatu perusahaan dan pemilihan cara-cara bertindak serta pengalokasian sumber-sumber yang diperlukan untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut. Jadi, menyangkut soal pengaturan sumber-sumber yang dimiliki oleh suatu lembaga agar dalam jangka panjang tidak kalah saing.
- d. Kebijakan. Kebijakan adalah pernyataan umum yang merupakan pedoman didalam berfikir dan bertindak dalam pengambilan keputusan.
- e. Prosedur. Prosedur adalah rencana dalam arti kata ia merupakan metode yang bisa dipakai dalam menangani kegiatan yang dilakukan.

Kepala madrasah sangat berperan penting dalam menentukan suatu perencanaan yang untuk suatu kegiatan yang akan dilakukan sehingga baik atau tidaknya suatu lembaga pendidikan dan citra suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kepala madrasah itu sendiri, sehingga dalam

---

<sup>23</sup> Muhammad Anwar, *Pengantar Dasar Ilmu Manajemen*,..., h. 26

penyusunan perencanaan kepala madrasah harus menerapkan tipe-tipe perencanaan sehingga dalam pengambilan keputusan akan berjalan dengan lancar dan khidmat.

Kepala madrasah yang inovatif tentunya menyadari bahwa segala perencanaan yang dilaksanakan akan memunculkan reaksi. Kondisi ini hendaknya disikapi secara bijaksana oleh kepala madrasah. Kepala madrasah yang inovatif tentunya akan menempatkan sasaran yang lebih besar dengan kerja keras, dan mampu mengantisipasi interaksi yang muncul sehingga bisa meminimalkan konsekwensi yang muncul.<sup>24</sup> Oleh karena itu setiap kebijakan yang dibuat oleh kepala madrasah hendaknya sesuai dengan kesepakatan yang telah di tetapkan terlebih dahulu dengan cara musyawarah sebelum mengambil kebijakan

Strategi sebagai cara mencapai tujuan. Strategi merupakan rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan. Strategi terdiri atas aktivitas-aktivitas penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan.<sup>25</sup> Menurut Stephanie didalam Rofa'ah, strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.<sup>26</sup> Sebagai kepala madrasah tentunya harus

---

<sup>24</sup>Ketut Jelantik, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional*, h. 77-78.

<sup>25</sup> Rachmat, *Manajemen Strategi* (Bandung:Pustaka Setia, 2014), h. 2.

<sup>26</sup> Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta:Budi Utama, 2016), h. 66.

menetapkan beberapa strategi dalam kepemimpinannya terhadap bawahan, agar dalam pencapaian tujuan berjalan sesuai yang diharapkan.

Menurut David strategi dapat didefinisikan sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan. Sebagai seorang pemimpin dalam menempatkan suatu strategi harus dapat menganalisis yang tepat tentang kekuatan yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan, kelemahan yang mungkin melekat pada dirinya, berbagai peluang yang mungkin timbul dan harus dimanfaatkan serta ancaman yang diperkirakan yang akan dihadapi.

Selanjutnya seorang pemimpin harus memperhatikan pentingnya operasionalisasi keputusan dasar. Yang dibuat dengan menilai dan memperhitungkan kemampuan lembaga baik dibidang anggaran, sarana, prasarana, dan waktu, yang terakhir yaitu menciptakan umpan balik sebagai instrumen ampuh bagi semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan strategi yang ditentukan itu untuk mengetahui apakah sasaran terlampaui, hanya sekedar tercapai atau mungkin bahkan tidak tercapai. Kesemuanya itu diperlukan sebagai bahan dan dasar untuk mengambil keputusan dimasa depan.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup>Moh. Nur Hidayatullah Dan Moh. Zaini Dahlan, *Menjadi Kepala Sekolah Ideal, Efektif Dan Efesien* (Malang:Literasi Nusantara, 2019), h. 85-86.

### 3. Pengelolaan Kepala Madrasah

Menurut George R. Terry dalam Saifuddin, pengelolaan merupakan suatu proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia serta sumber-sumber lainnya. Sedangkan menurut Prajudi Atmosudirdjo, pengelolaan adalah pengendalian dan pemanfaatan dari pada semua faktor dan sumberdaya, yang menurut suatu perencanaan (*planning*), diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu prapta atau tujuan kerja tertentu.<sup>28</sup>

Pengertian manajemen sering disebut sebagai pengelolaan, dimana pengelolaan merupakan suatu kegiatan maupun suatu proses dalam mengatur suatu rancangan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien. Dalam suatu lembaga pendidikan kepala madrasah sangat berperan penting dalam mengelola suatu madrasah sehingga dalam pencapaian visi dan misi akan tercapai.

Dengan demikian dapat dipahami Pengelolaan pendidikan merupakan penyelenggaraan, pengadministrasian, pengembangan program pendidikan termasuk peningkatan serta pengembangan sarana fisik dan persoalan pendidikan. Dengan kata lain pengelolaan pendidikan bertujuan untuk

---

<sup>28</sup>Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis Dan Praktis*, (Yogyakarta, Budi Utama:2018),h. 53

menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan masyarakat sekitar, dengan demikian kualitas suatu lembaga pendidikan akan menjadi lebih baik. Dalam proses pengelolaan suatu lembaga pendidikan maka seluruh civitas akademika lembaga pendidikan harus dapat menyesuaikan lembaga pendidikan dengan kebutuhan-kebutuhan masyarakat saat ini dengan mentransformasi lembaga pendidikan agar memiliki kualitas yang baik dipandangan masyarakat.

Transformasi pendidikan terkait erat dengan berbagai faktor, seperti pengelola, sumber daya kependidikan, sarana dan prasarana, sistem, dan lain sebagainya.<sup>29</sup> Transformasi suatu madrasah sangat berkaitan dengan kualitas baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan. Pada saat ini pengelola suatu madrasah memiliki kesempatan untuk melakukan transformasi terhadap madrasahnyanya, asalkan memiliki keberanian transformasi madrasah dapat dilakukan dengan:<sup>30</sup>

1. Mengusahakan *teamwork* yang solid diantara para pengelola madrasah, yang diantara lain mau bertanggung jawab atas kebijakannya, selalu mau belajar dari pengalaman. Dengan adanya team yang solid maka akan memudahkan dalam pencapaian suatu tujuan yang telah ditetapkan.
2. Membuat perencanaan pemberdayaan madrasah secara komprehensif, baik dari segi perencanaan terhadap tenaga pendidik

---

<sup>29</sup>Sutrisno dan suyatno, *pendidikan islam di peradaban modern*, (Jakarta:kecana, 2015)h. 49-50

<sup>30</sup> Sutrisno dan suyatno, *pendidikan islam di peradaban modern*, ..., h. 55-56

maupun tenaga kependidikan. Misalkan dengan menetapkan tanggung jawab bawahan sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya sehingga para bawahan mampu menguasai suatu bidang yang sesuai dengan keahliannya.

3. Memenuhi setiap kebutuhan sarana dan prasarana yang berkaitan untuk menunjang poses belajar mengajar yang maksimal sehingga dalam proses pembelajaran akan menumbuhkan rasa kepuasan terhadap dan prasarana yang telah disiapkan oleh pengelola madrasah tersebut. Baik dari segi kebutuhan teknologi pembelajaran yang lengkap dan lain sebagainya.

Dengan adanya transformasi yang dilakukan oleh pimpinan, maka Kepala madrasah juga berfungsi sebagai motivator pada sebuah lembaga pendidikan. Kepala madrasah sebagai motivator harus memiliki teknik yang tepat untuk memberikan motivasi kepada tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan, fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.<sup>31</sup> Seorang motivator harus memiliki kemampuan yang maksimal untuk membangun motivasi untuk seluruh komponen sekolah.

---

<sup>31</sup> Moh. Nur Hidayatullah Dan Moh. Zaini Dahlan, *Menjadi Kepala Sekolah Ideal, Efektif Dan Efesien, ...*, h. 17.

Untuk membangkitkan motivasi bawahan maka kepala madrasah hendaknya mampu, pertama, berfikir positif. Kepala madrasah sebelum mengkritik bawahannya harus memberikan contoh baik, sebab ada kalanya kepala madrasah dijadikan referensi hidup oleh komunitas sekolah. Ketika melihat bawahan bertindak diluar ketentuan yang telah disepakati, maka kepala madrasah selain mengkritik juga harus memberikan dorongan positif bagi mereka. *Kedua*, menciptakan perubahan yang kuat. Memotivasi bawahan bisa dilakukan oleh kepala madrasah dengan memulai dari dirinya sendiri. Kepala madrasah harus mampu menunjukkan kepada bawahannya bahwa jika ada kemauan pasti ada jalan, jika mau pasti bisa. *Ketiga*, membangun harga diri. Membangkitkan motivasi bagi guru atau staf administrasi di madrasah bisa dilakukan dengan cara sederhana yakni dengan melibatkan para tenaga pendidikan dalam berbagai kegiatan madrasah. *Keempat*, menetapkan pelaksanaan. Jika seorang guru telah diberikan kepercayaan untuk melakukan sesuatu, kepala madrasah hendaknya mampu memberikan instruksi yang jelas, tepat, dan akurat. *Kelima*, bangkitkan semangat mereka.

#### 4. Peluang Dan Tantangan Kepala Madrasah dalam Penggunaan *Educational technology*

##### a) Pengertian Peluang

Peluang adalah suatu cara dalam menyatakan kesempatan terjadinya suatu peristiwa.<sup>32</sup> mengenai peluang kita dihadapkan dalam suatu kondisi yang

---

<sup>32</sup> Fariz Setyawan, *Sejarah Teori Peluang dan Genetika Peluang*, (Jakarta Timur:Persero, 2012), h. 12

tidak pasti, tetapi kita hanya diberikan suatu petunjuk atau gambaran seberapa besar keyakinan kita bahwa suatu peristiwa bisa terjadi.

Walaupun banyak kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam penggunaan *educational technology* memberikan peluang besar pada suatu lembaga pendidikan. Di era globalisasi saat ini segala sesuatu baik pekerjaan maupun dalam proses pembelajaran tidak luput dari yang namanya perkembangan teknologi. Dengan adanya suatu lembaga pendidikan yang menerapkan teknologi-teknologi pendidikan yang menunjang proses pembelajaran yang maksimal, maka suatu lembaga pendidikan memiliki peluang yang lebih besar dalam menarik minat masyarakat pada suatu lembaga pendidikan tersebut.

#### b) Pengertian Tantangan

Masalah atau tantangan adalah kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang dihadapi sekolah maupun madrasah saat ini. Dengan kata lain tantangan adalah perbedaan yang menjadi harapan dengan apa yang ada dalam profil sekolah atau madrasah. Tantangan adalah untuk menghilangkan atau memperkecil perbedaan, dan untung mencapai prestasi yang lebih baik.

Setelah teridentifikasi dan terdeskripsikan tantangan yang dihadapi sekolah atau madrasah, selanjutnya perlu diidentifikasi berbagai faktor penyebab masalah atau tantangan tersebut. Yakni menemukan faktor-faktor atau hal-hal apa saja yang menyebabkan adanya masalah atau tantangan yang perlu dipecahkan atau harus dipenuhi sesuai standar dan harapan sekolah atau

madrasah.<sup>33</sup> Dengan adanya tantangan, maka pimpinan akan lebih siap untuk menghadapi transformasi dimasa yang akan datang dengan menciptakan suatu transformasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan besarnya peluang yang didapat oleh suatu lembaga pendidikan maka akan semakin banyak kendala yang dihadapi, Adapun kendala yang terjadi adalah sebagai berikut:

a. Faktor internal

1. Lemahnya semangat belajar

Banyak kepala madrasah yang usianya sudah tua. Senioritas menjadi budaya di negeri ini, sehingga mereka yang senior menempati posisi sebagai pemimpin. Figur pemimpin senior ini lebih banyak berperan sebagai stabilisator yang suka dengan konvensi yang benci terhadap inovasi. Semangat belajar yang rendah akan menjadi kendala dalam menjadikan lembaga pendidikan yang berkualitas.

Perubahan demi perubahan yang terjadi tanpa henti dalam kurikulum, teknologi, dan informasi mengharuskan kepala sekolah untuk aktif mengikut serta responnya. Oleh sebab itu, dibutuhkan semangat belajar yang tinggi untuk mampu beradaptasi, berpartisipasi, berkolaborasi, dan memberikan kontribusi.

---

<sup>33</sup>Muhaimin, Suti'ah, Dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan Aplikasi Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah Atau Madrasah*, (Jakarta:Kecana, 2012), h. 342

## 2. Sibuk dengan kegiatan lain

Dengan mementingkan kegiatan lain daripada tugas yang wajib dijalankan akan menjadi kendala terhadap pengembangan sumber daya manusia yang ada pada suatu lembaga pendidikan. Sebagai kepala sekolah harus mengutamakan tugas yang telah di amanahkan terhadap dirinya dengan menyampingkan hal-hal pribadi dirinya.

## 3. Miskin kreativitas

Kreativitas merupakan kunci kesuksesan bagi individu maupun lembaga. Kreativitas merupakan kekuatan untuk menciptakan strategi baru, teknik baru, terobosan baru, serta gebrakan baru yang orisinal, cemerlang, dan menggemparkan. Mentalitas kepala madrasah yang miskin akan kreativitas akan memperlambat perkembangan sekolah, dan dikhawatirkan akan ketinggalan dari lembaga-lembaga lainnya.

### b. Faktor Eksternal

#### 1. Bawahan Yang Berorientasi Materialisme

Materialisme adalah aliran yang mendewakan materi. Jika kepala madrasah mempunyai bawahan yang bermental materialisme, maka akan sulit baginya untuk mengharapakan prestasi dan semangat pantang mundur dari bawahannya. Inilah salah satu kendala kemajuan lembaga pendidikan. Karena itu kepala sekolah yang profesional harus mampu menyeimbangkan aspek religiositas bawahannya, sehingga tidak mendewakan materi.

### 1. Apatisme Para Guru Terhadap Program Yang Ada

Kepala madrasah membuat program yang baik untuk meningkatkan kompetensi guru, manajemen, dan karyawan, juga untuk menegakkan kedisiplinan, serta mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual guru. Namun respon guru pasif dan apatis. Mereka malas mengikuti program tersebut dengan alasan, sibuk kegiatan, sudah tua, dan lain-lain.

Oleh karena itu kepala madrasah haruslah sosok yang bisa diteladani, pandai bergaul, dan memberi motivasi, serta mengedepankan musyawarah untuk mencapai mufakat. Hal ini penting supaya tidak terjadi konflik internal berkepanjangan yang bisa memperkeruh suasana dan merusak soliditas tim yang sedang dibangun.<sup>34</sup>

## **B. Educational Technology**

### 1. Pengertian teknologi pendidikan

Istilah teknologi berasal dari bahasa Yunani *technologia* yang menurut Webster Dictionary berarti *systematic treatment* atau penanganan sesuatu secara sistematis, sedangkan *teche* sebagai kata dasar teknologi berarti *art, skill, science*, atau keahlian, keterampilan ilmu. Teknologi adalah metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis, ilmu pengetahuan terapan atau dapat pula diterjemahkan sebagai keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-

---

<sup>34</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*,..., h. 215-223.

barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia.<sup>35</sup> Teknologi pendidikan dapat diartikan sebagai pegangan atau pelaksana pendidikan secara sistematis, menurut sistem tertentu yang akan dijelaskan dikemudian.

Teknologi pendidikan adalah kajian atau praktik etis untuk memfasilitasi belajar dan memperbaiki kinerja dengan menciptakan, menggunakan, mengelola proses, dan sumber-sumber teknologi yang sesuai.<sup>36</sup> Jadi teknologi pendidikan adalah suatu penerapan teknologi yang mendukung kegiatan pendidikan atau pengajaran sebagai alat bantu untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar manusia.<sup>37</sup>

Semua bentuk teknologi merupakan sistem yang diciptakan oleh manusia untuk sesuatu tujuan tertentu, yang pada intinya adalah mempermudah manusia dalam memperingan usahanya, meningkatkan hasilnya, dan menghemat tenaga serta sumber daya yang ada. Teknologi itu pada hakikatnya bebas nilai, namun penggunaannya akan sarat dengan aturan nilai dan estetika. Teknologi telah membantu manusia dalam segala hal. Dalam bidang pendidikan juga diperlukan teknologi antara lain untuk menjangkau peserta didik dalam proses belajarnya. Kegunaan teknologi pendidikan telah terbukti

---

<sup>35</sup>Dayat Suryana, *Mengenal Teknologi* (Bandung:Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 22.

<sup>36</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran: Istilah Pokok Seputar Media Pembelajaran* (Jakarta:Rajawali Pers, 2014), h. 7

<sup>37</sup>Endang Switri, *Teknologi Dan Media Dalam Pembelajaran,...*, h. 2

dengan diterapkannya sejumlah program pendidikan yang menunjang proses pembelajaran.<sup>38</sup>

#### 1. Jenis-jenis teknologi pendidikan

Terdapat beberapa jenis teknologi pendidikan yaitu:

- a. Teknologi pendidikan mengarah pada perangkat keras seperti proyektor, laboratorium, komputer, dan lain sebagainya. Teknologi mekanik ini dapat mengotomatiskan proses belajar mengajar dengan alat yang memancarkan, memperkuat suara, mendistribusikan, merekam, dan memproduksi stimuli material yang menjangkau pendengaran siswa dalam jumlah yang besar sehingga proses belajar mengajar dapat lebih efektif dan efisien.
- b. Teknologi pendidikan yang mengacu pada “perangkat lunak” yaitu menekankan pentingnya bantuan kepada pengajaran. Terutama sekali dalam kurikulum, dalam pengembangan instruksional, metodologi pengajaran, dan evaluasi. Teknologi pada jenis ini menyediakan keperluan bagaimana merancang yang baru atau memperbaharui yang sekarang, bermanfaat pada pengalaman belajar mesin dan mekanisme dipandang sebagai instrumen presentasi atau transmisi.
- c. Teknologi pendidikan, yaitu kombinasi antara dua teknologi yaitu “perangkat keras” dan “perangkat lunak”. Jenis teknologi ini orientasi utamanya yaitu kearah pendekatan sistem, dan sebagai

---

<sup>38</sup> Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana:2018), h.130.

alat meningkatkan manfaat dari apa yang ada disekitar. Teknologi jenis ini dapat dikatakan sebagai pemecahan masalah yang tentunya dijalankan oleh manusia agar solusi dari setiap permasalahan dapat terwujud secara efektif dan efisien.

Hal lain yang berhubungan dengan teknologi adalah adanya penemuan inovasi baru sesuai dengan perkembangan zaman, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan kinerja bagi penggunanya.<sup>39</sup> Dari ketiga macam teknologi pendidikan diatas dapat dikatan bahwa teknologi pendidikan tidak mengacu pada perangkat keras saja namu juga meliputi perangkat lunak dan perpaduan antara perangkat keras dan perangkat lunak.

## 2. Fungsi teknologi pendidikan

Teknologi pendidikan berfungsi sebaga alat pendukung dalam proses belajar-mengajar, dimana di era saat ini segala kegiatan telah menggunakan teknologi. Ada terdapat tiga fungsi teknologi pendidikan yaitu:

- a. Sebagai suatu alat pendukung dalam proses memperoleh pengetahuan
- b. Sebagai alat penunjang dalam menyimpan data-data suatu lembaga pendidikan.
- c. Sebagai alat bantu dalam proses belajar

---

<sup>39</sup> Sanusi Hamid, *Manajemen Sumber Daya Manusia Lanjutan* (Yogyakarta: Budi Utama, 2014), h. 4.

### 3. Manfaat teknologi pendidikan

Dalam dunia pendidikan teknologi memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar, dimana teknologi pendidikan juga bermanfaat untuk memudahkan segala kegiatan yang dilakukan baik bagi peserta didik maupun guru yang menggunakan teknologi tersebut, ada beberapa manfaat teknologi pendidikan yaitu:

- a. Melahirkan ide baru dan menambah pengalaman siswa
- b. Pengembangan logika dan kemampuan berfikir siswa
- c. Mendukung program pelatihan keterampilan
- d. Simulasi kehidupan sehari-hari<sup>40</sup>
- e. Dapat meningkatkan mutu suatu lembaga pendidikan
- f. Mempermudah dalam pencapaian tujuan
- g. Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam meraih prestasi yang cemerlang.

#### **C. Peran Kepala Madrasah dalam Penggunaan *Educational Technology***

Kepala madrasah bukan hanya seorang pemimpin yang menduduki jabatan tertinggi pada suatu lembaga pendidikan, dimana kepala madrasah juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan baik bagi tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan. Kepala madrasah juga merupakan kunci kesuksesan suatu lembaga pendidikan, dimana kepala sekolah juga harus dapat memberikan suatu

---

<sup>40</sup>Jaluanto Sunu Punjul Tyoso, *Sistem Informasi Manajemen*(Yogyakarta:Budi Utama, 2016), h. 29.

perubahan yang baik sehingga eksistensi madrasah dapat meningkat sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini.

Untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan kepala madrasah harus memiliki strategi khusus dalam memengaruhi bawahannya dengan cara seorang pemimpin dalam menempatkan suatu strategi harus dapat menganalisis yang tepat tentang kekuatan yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan, kelemahan yang mungkin melekat pada dirinya, berbagai peluang yang mungkin timbul dan harus dimanfaatkan serta ancaman yang diperkirakan yang akan dihadapi. Oleh karena itu peran seorang kepala madrasah sangat penting dalam memajukan suatu lembaga pendidikan. Maju atau tidaknya suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh kepala madrasah tersebut.

Kepala madrasah juga harus mampu memotivasi bawahannya yang kurang ahli dalam penggunaan teknologi pendidikan. Di era saat ini segala kegiatan yang dilakukan sudah melalui teknologi. Pada sebuah lembaga pendidikan kepala madrasah harus meningkatkan kemampuan yang dimiliki sumber daya manusia yang ada pada suatu lembaga pendidikan. Sehingga dalam proses pembelajaran akan memudahkan pengguna teknologi pendidikan dalam pemakaiannya. Adapun jenis-jenis teknologi pendidikan yaitu: perangkat keras, perangkat lunak, dan kombinasi antara perangkat keras dan perangkat lunak. Manfaat dari semua teknologi pendidikan ialah untuk memudahkan pengguna dalam proses pembelajaran, dan meminimalisir kesalahan dalam penyimpanan data.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini . Menurut Strauss dan Corbin didalam Afrizal, adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.<sup>41</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.<sup>42</sup> Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Menurut Creswell didalam Ajat Rukajat, bahwa tujuan penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipasi penelitian, dan lokasi penelitian.<sup>43</sup> Penelitian kualitatif banyak digunakan dalam penelitian dibidang sosial. Penelitian kualitatif

---

<sup>41</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*(Jakarta:Rajawali Press, 2014), h. 12.

<sup>42</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif, ...*, h. 13.

<sup>43</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*(Yogyakarta:Budi Utama, 2018), h.4.

merupakan suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantitatif yang lain.<sup>44</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah serangkaian proses pengumpulan data, menganalisis data serta menarik kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Penelitian ini mengungkapkan fakta berdasarkan data yang diperoleh dari kepala sekolah maupun guru dan subjek penelitian lainnya beserta fenomena-fenomena yang peneliti rasakan secara langsung berdasarkan data yang diperoleh dari kepala madrasah, guru dan peserta didik. Hal ini dikarenakan peneliti akan mendeskripsikan atau menyajikan gambaran lengkap tentang “Peran Kepala Madrasah Dalam Penggunaan *Educational technology* Di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa”.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan proposal. Penelitian ini dilakukan di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa, tepatnya di Desa Gue Gajah, Kecamatan. Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar. mengenai alasan memilih madrasah ini dikarenakan madrasah Ruhul Islam Anak Bangsa merupakan salah satu madrasah yang sangat banyak diminati dikalangan masyarakat aceh, dimana madrasah ini memiliki sarana dan prasarana lengkap dalam menunjang proses pembelajaran khususnya madrasah ini telah menerapkan

---

<sup>44</sup>Albi Anggito Dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabum: Jejak,2018), h.8.

teknologi pendidikan pada proses pembelajarannya, baik pada saat mengikuti ujian yang sudah menggunakan komputer, maupun laboratorium yang lengkap disetiap mata pelajaran yang berkaitan dengan laboratorium tersebut, dengan adanya penerapan teknologi pendidikan pada madrasah ini, peneliti ingin melihat bagaimana peran kepala madrasah, sehingga madrasah ini memiliki kualitas yang baik.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang yang melakukan penelitian yang biasa disebut peneliti. Sedangkan objek penelitian adalah sasaran yang dituju untuk memperoleh data yang diinginkan, objek penelitian juga biasa disebut informan.

Adapun subjek penelitian pada penelitian ini yang *pertama*, ialah kepala madrasah, dikarenakan kepala madrasah merupakan pemimpin ataupun *leader* yang sangat berperan penting dalam kemajuan suatu lembaga pendidikan. Penelitian juga berfokus pada peran kepala madrasah sendiri. *Kedua*, ialah guru yaitu seseorang yang mengetahui lebih banyak tentang kepala madrasah dan seorang yang mempunyai pengalaman dalam penggunaan teknologi pendidikan. *Ketiga*, peserta didik yaitu seseorang yang menikmati fasilitas-fasilitas yang telah diberikan oleh suatu madrasah baik pada proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran.

#### **D. Kehadiran peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangat diperlukan dan menjadi kewajiban mutlak, sehingga peneliti tidak dapat diwakilkan oleh seseorang maupun berupa angket dan lainnya. Selama penelitian berlangsung dilakukan pengamatan dan wawancara dengan mendalam untuk mengeksplorasi fokus penelitian. Dengan demikian peneliti harus mampu membangun keakraban dan kedekatan serta tidak menjaga jarak dengan subjek penelitian atau informan.<sup>45</sup>

Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti dilapangan adalah sangat diperlukan dan wajib hadir dilapangan, karena seorang peneliti bertindak sebagai instrumen aktif dalam pengumpulan data. Menurut Nasution didalam Sugiyono, kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian kualitatif itu sendiri karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai instrumen dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus di perkirakan bermakna atau bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia.

---

<sup>45</sup>Nusa Putra Dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Agama Islam* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2012), h. 22.

4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata, namun perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perbaikan atau perelakan.<sup>46</sup>

#### **E. Teknik pengumpulan data**

Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif dan subjek penelitian yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini diperlukan teknik pengumpulan data tertentu, sehingga proses penelitian akan berjalan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam pengumpulan data diperlukan data yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi yang tepat dan valid, maka peneliti menggunakan beberapa teknik yang akan dipaparkan sebagai berikut:

---

<sup>46</sup>Sugiyono, *Metode Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung:Alpabeta, 2015), h. 307-308.

## 1. Teknik wawancara

Wawancara adalah percakapan atau tanya jawab yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan, sedangkan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.<sup>47</sup> Adapun teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka yang menanyakan suatu pertanyaan tanpa memberikan pilihan jawaban atas pertanyaan tersebut. Data yang diambil dari wawancara ini adalah data mengenai peran kepala madrasah pada penggunaan *educational technology*.

## 2. Teknik observasi

Menurut Nasution didalam Sugiyono, menyatakan observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun benda yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.<sup>48</sup> Adapun data yang diobservasi berupa: Dokumen perencanaan kepala madrasah dalam penggunaan *educational technology*, kelengkapan *educational technology* pembelajaran maupun administrasi, penggunaan *educational technology*, pengaplikasian *educational technology*, dokumen kerjasama Madrasah dengan pihak luar tentang

---

<sup>47</sup>Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam* (Medan:Iain Press, 2011), h. 187.

<sup>48</sup>Sugiyono, *Metode Kombinasi (Moxed Methods)*,..., h. 209.

pengadaan *educational technology*, serta pemeliharaan fasilitas *educational technology*,

### 3. Teknik dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang menggunakan dokumen sebagai sumber penelitian. Draba dan Loncoln didalam Masganti Sitorus, mendefenisikan dokumen sebagai berikut: dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.<sup>49</sup>

Dokumentasi yaitu mengadakan pengujian terhadap dokumen yang dianggap mendukung hasil penelitian. Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen meliputi: program tahunan kepala madrasah, data guru, buku kurikulum madrasah, data sarana dan prasarana, media pembelajaran yang berbasis IT, peraturan Madrasah, dan lain sebagainya.

## F. Instrumen Pengumpulan Data

1. Draf pertanyaan (Lampiran I)
2. List Observasi (Lampiran II)
3. List Dokumentasi (Lampiran III)

---

<sup>49</sup> Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam, ...,* h. 197.

## G. Analisis Data

Analisis data dari pengumpulan hasil pengumpulan data, merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Hurbeman yang terdiri dari: a). Reduksi data, b). Display data, c). *Conglution*.

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan data: kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.
2. Display data disebut dengan penyajian data sebagai sekumpulan ssinforman tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarik kesimpulan dan pengambil kesimpulan dan pengambil tindakan. Display data berbentuk teks naratif di ubah menjadi berbentuk matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Semua di rancang guna menghubungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.
3. *Conglution* diartikan dengan menarik kesimpulan, setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau vertifikasi data. Dalam tahap analisis data, kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka dan belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar lebih kokoh seiring bertambahnya data sehingga kesimpulan menjadi suatu konfigurasi yang utuh.

## H. Keabsahan Data

Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan dan menjaga validitas penelitian, maka peneliti mengacu pada empat standar yang di sarankan oleh Lincoln dan Guba yaitu: 1) kredibilitas (*credibility*), 2) keteralihan (*transferability*), 3) ketergantungan (*dependability*), 4) ketegasan (*confirmability*).

### 1. *Credibilitas*

Yaitu peneliti melakukan pengamatan sedemikian rupa dengan hal-hal yang berkaitan dengan peran kepala madrasah pada penggunaan *educational technology* di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa. Hasil penelitian dengan penemuan dengan melakukan pembuktian pada kenyataan yang sedang diteliti. Hal ini dapat dilakukan dengan ketekunan pengamatan dan pemeriksaan melalui triangulasi. Triangulasi menurut Meleong adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan pengecekan sumber lain untuk pembandingan, yaitu dengan menggunakan sumber, metode/teknik, dan teori dalam penelitian secara kualitatif. Artinya triangulasi adalah sebagai upaya untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan, dengan kata lain bahwa pihak peneliti dapat melakukan *check and recheck* temuan yang didapat.

### 2. *Transferability*

*Transferability* merupakan hasil penelitian ini dapat diperoleh oleh setiap orang yang memiliki jenis karakter yang sama dalam penelitiannya.

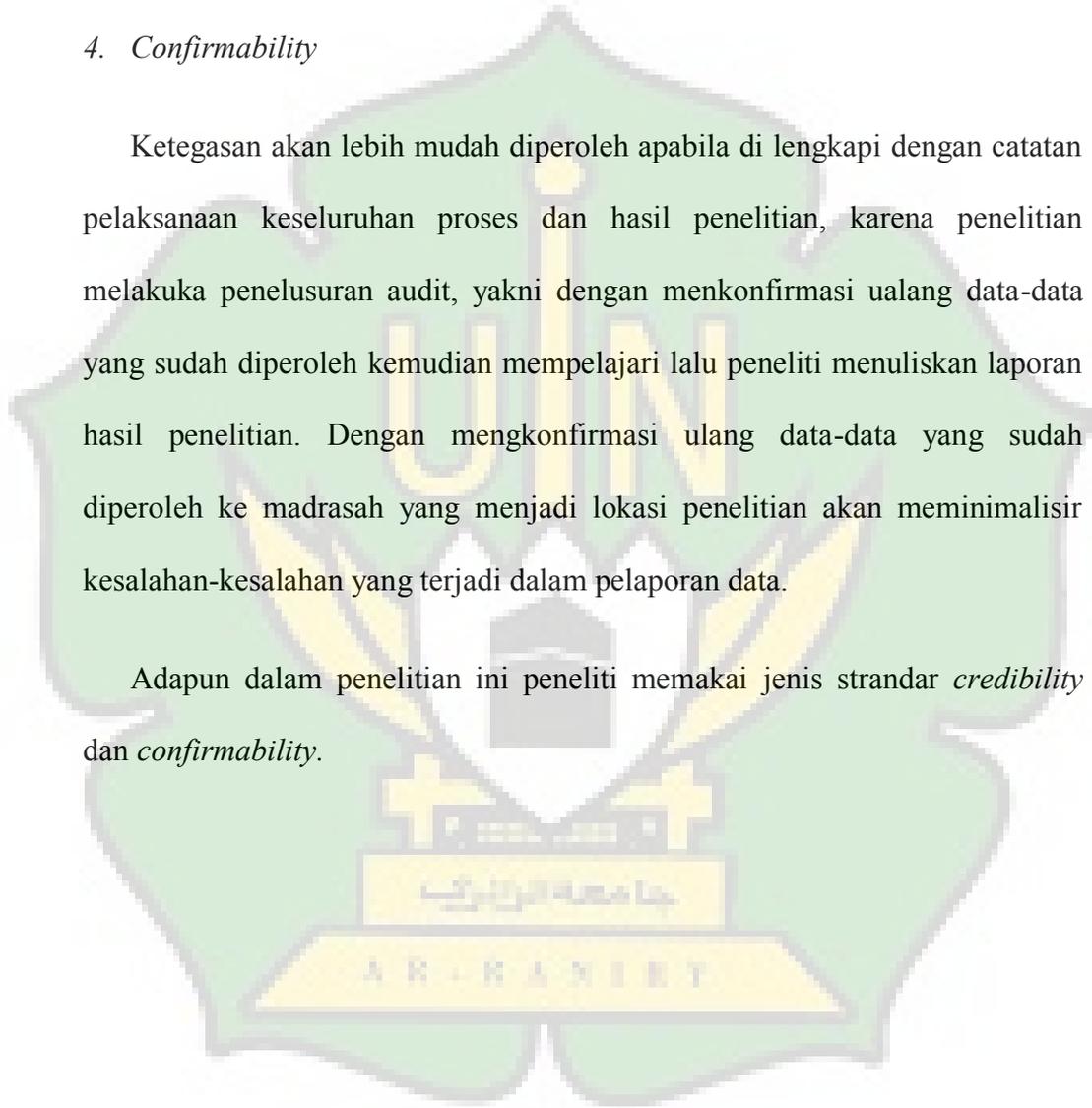
### 3. *Depenpedability*

Dalam penelitian ini ketergantungan dibangun dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat pengajuan data laporan penelitian.

### 4. *Confirmability*

Ketegasan akan lebih mudah diperoleh apabila di lengkapi dengan catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil penelitian, karena penelitian melakuka penelusuran audit, yakni dengan mengkonfirmasi ulang data-data yang sudah diperoleh kemudian mempelajari lalu peneliti menuliskan laporan hasil penelitian. Dengan mengkonfirmasi ulang data-data yang sudah diperoleh ke madrasah yang menjadi lokasi penelitian akan meminimalisir kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam pelaporan data.

Adapun dalam penelitian ini peneliti memakai jenis strandar *credibility* dan *confirmability*.



## **BAB IV**

### **Hasil Penelitian**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Dayah Madrasah Aliyah Ruhul Islam Anak Bangsa didirikan oleh Yayasan Pengembangan Sumber Daya Manusia pada tahun 1997, dengan memanfaatkan lokasi PGSD Lampeuneurut yang sebelumnya dipakai oleh SMAN Modal Bangsa sebelum pindah ke kampus yang terletak di Blang Bintang Aceh Besar. Pada tanggal 15 Oktober 1999 diadakan peletakan batu pertama pembangunan kampus baru yang terletak di Desa Gue Gajah, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar. Pembangunan ini menghabiskan rencana biaya Rp. 3 Milyar dengan rencana selesai dalam jangka waktu 3 sampai 5 bulan. Sejak didirikan pada tanggal 01 Juli 1997 sampai tahun 2011 sekolah ini telah manamatkan alumni sebanyak 23 angkatan yang tersebar ke berbagai Perguruan Tinggi Negeri terkemuka nasional (UI,UGM, ITB, IPB, ITS) dan Internasional (di Mesir, Madinah, Sudan, Tunisia, Qatar, Taiwan, Kanada dan Malaysia) selama berlaku Ujian nasional berhasil lulus setiap setiap tahunnya 100%.<sup>50</sup>

Madrasah Aliyah Ruhul Islam Anak Bangsa Memiliki 2 jurusan yang akan dipilih oleh setiap santri yang akan masuk, yaitu jurusan Ilmu Pengetahuan Alam yang berfokus kepada mata pelajaran Biologi, Kimia, Fisika dan lain sebagainya dan jurusan Keagamaan berfokus kepada mata pelajaran Tafsir, Hadist, Balaghah, dan lain sebagainya. Dalam rangka memperkuat landasan sebagai madrasah unggul dan berprestasi di provinsi Aceh, Kepala Kantor Wilayah Kementerian

---

<sup>50</sup> Sumber: Arsip Profil dibagian Tata Usaha

Agama Provinsi Aceh dengan nomor Kw.01.4/3/PP.00/27/20/2011 tertanggal 10 November 2010, perihal penunjukan madrasah aliyah Ruhul Islam Anak Bangsa sebagai sekolah unggul dan berprestasi. Selanjutnya dinobatkan sebagai madrasah berprestasi tingkat Madrasah Aliyah (MA) se-Aceh Besar pada perayaan Hari Amal Bakti (HAB) kementerian agama Republik Indonesia ke-65 tahun 2011 di Aceh Besar, sesuai dengan piagam penghargaan no.26 tahun 2011, tertanggal 3 Januari 2011.<sup>51</sup>

Hal lain yang berkenaan dengan kondisi MAS Ruhul Islam Anak Bangsa dapat dilihat dibawah ini:

1. Nama Madrasah : Ruhul Islam Anak Bangsa
2. No. Statistik Madrasah : 131211060013
3. Akreditasi Madrasah & Kedayahan : A plus dan A plus
4. Alamat Madrasah : Jl. Pintu Air Desa Gue Gajah,  
Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh
5. NPWP : 03.203.030.6-101.000
6. Nama Kepala Madrasah : Kusnadi .S.Ag. MA
7. No. Tlp/Hp : 085275731970
8. Kode Pos : 23352
9. Nama Yayasan : Yayasan Ruhul Islam Anak Bangsa
10. No Tlp Yayasan : 0811681966
11. No. Akte Pendirian Yayasan : 05 Tanggal 15 September 2011
12. Kepemilikan Tanah : Yayasan Ruhul Islam Anak Bangsa
  - a. Status tanah : (sertakan copy-nya)
  - b. Luas tanah : 31.585 m2
13. Status Bangunan : Yayasan
14. Luas Bangunan : 15.000 m2

---

<sup>51</sup> Sumber: Arsip Profil dibagian Tata Usaha

15. Sumber Listrik

: PLN<sup>52</sup>

Dokumentasi tampak depan sekretariat Ruhul Islam Anak Bangsa



1. Visi, Misi, Tujuan, Dan Sasaran MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar

a. Visi

Dayah Madrasah Aliyah Ruhul Islam Anak Bangsa sebagai sumber keilmuan, mewujudkan pemimpin yang berjiwa Islami, cendikiawan serta berkemampuan dalam IMTAQ dan IPTEK.

b. Misi

1. Membina Aqidah Islamiah yang matang
2. Melaksanakan program pendidikan berbasis kepada Iptek dan Imtaq.
3. Memberikan pembinaan untuk pengembangan diri dan kreatifitas
4. Melaksanakan proses pengkaderan keulamaan dan kepemimpinan

---

<sup>52</sup> Sumber: Arsip Identitas Madrasah dibagian Tata Usaha

## 5. Memberikan pelatihan kemandirian hidup

### c. Tujuan

Mempersiapkan kader – kader Ulama, pelaku bisnis yang Islami, Cendekiawan yang berkemampuan IPTEK dan IMTAQ, Penerus Risalah Islamiyah dan kader pembangunan yang berwawasan kebangsaan yang baik tangguh dalam pelestarian ajaran Islam serta pelaksanaan Syari'at Islam di Aceh.

### d. Sasaran

Dapat membaca/menguasai kitab-kitab makruf yang diajarkan dalam lingkungan Dayah Aceh pada umumnya dan dapat menghafal Al-Quran minimal 5 juz, mampu secara aktif berbahasa Arab, Inggris dan Mandarin/Jepang, serta mampu berpengetahuan setingkat MA/SLTA dan dapat memiliki ijazah untuk memasuki Perguruan Tinggi terkemuka baik di dalam Negeri atau Luar Negeri.<sup>53</sup>

## 2. Sarana Dan Prasarana

Mengingat pentingnya sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran, maka peserta didik, guru dan sekolah akan terkait secara langsung. Peserta didik akan lebih terbantu dengan dukungan sarana prasarana pembelajaran. Bagi guru akan terbantu dengan dukungan fasilitas sarana prasarana. Kegiatan pembelajaran juga akan lebih variatif, menarik dan bermakna. Sedangkan sekolah berkewajiban sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap

---

<sup>53</sup> Sumber: Arsip Profil Madrasah dibagian Tata Usaha

pengelolaan seluruh kegiatan yang diselenggarakan. Selain menyediakan, sekolah juga menjaga dan memelihara sarana prasarana yang telah dimiliki.

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Madrasah

No	Nama	Jumlah
1	Ruang Kelas	22 Ruang
2	Ruang Kepala Madrasah	1 Ruang
3	Ruang Guru	1 Ruang
4	Ruang Tata Usaha	1 Ruang
5	Laboratorium IPA	1 Ruang
6	Laboratorium Komputer	1 Ruang
7	Laboratorium Bahasa	1 Ruang
8	Laboratorium Penjaskes	1 Ruang
9	Perpustakaan	1 Ruang
10	Ruang Ketrampilan	1 Ruang
11	Ruang Kesenian	1 Ruang
12	Ruang BK/BP	2 Ruang
13	Ruang UKS	1 Ruang
14	Ruang Koperasi	1 Ruang
15	Ruang Mushalla	1 Musholla 1 Masjid
16	Ruang Aula	1 Ruang
17	Rumah Dinas	
18	Kantin	2 Ruang
19	Toilet (WC Guru)	6 Ruang
20	Toilet (WC siswa)	10 Ruang

\*Sumber: Arsip MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar<sup>54</sup>

<sup>54</sup> Arsip MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar

LAB MAS RIAB Aceh Besar



LAB Komputer MAS RIAB Aceh Besar



### 3. Keadaan Guru dan Karyawan

Jumlah Pegawai **110 orang** terdiri dari PNS **11 orang**, Non PNS **99 orang** (GTT, PTT, Satpam, Cleaning Service) dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2 Nama-nama Guru dan Karyawan

No.	Nama	NIP	Pangkat/Gol	Jabatan
1	Kusnadi, S.Ag, MA	1970091719990510	Pembina (IV/a)	Kepala Madrasah

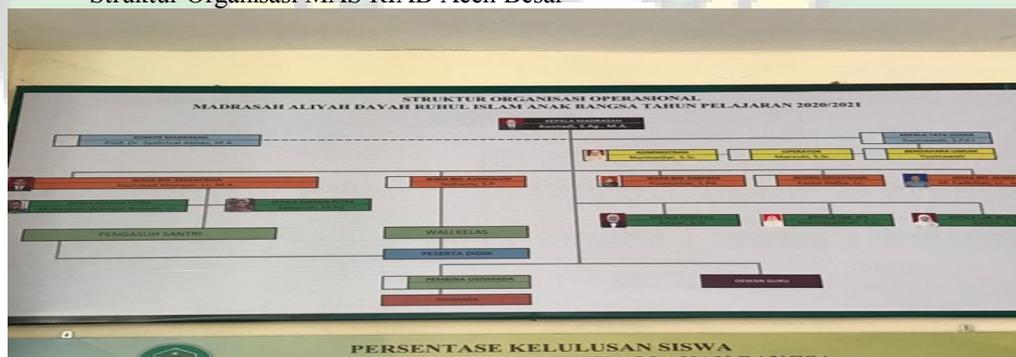
		01		
2	Yusmaniar, S.Pd	196601251999032001	Pembina (IV/a)	Wakabid. Sarana Prasarana
3	Nurmasyithah, S.Si	197303152005012005	Pembina (IV/a)	Koor. LAB. IPA
4	Anizar, S.Si	197309012005042001	Penata Tk.I (III/d)	Kepala Pustaka
5	Winny, S.Pd.I	198111082005012004	Penata Tk.I (III/d)	Guru Mapel Bahasa Inggris
6	Indra S., S.Pd.I	197503032007011028	Penata (III/c)	Guru Mapel Fiqih
7	Umoini, S.Ag	197805012007012029	Penata (III/c)	Guru Mapel SKI
8	Dahlia, S.Si	198208052010032002	Penata Muda Tk.I (III/b)	Guru Mapel Kimia
9	Nofianty, S.P	197911142007102003	Penata Muda Tk.I (III/b)	Guru Mapel Biologi
10	Zaqwanur, S.Pd.I	198510152019031010	Penata Muda (III/a)	Guru Mapel Matematika
11	Dara Phon Kamilah, S.Pd	198709162019032008	Penata Muda (III/a)	Guru Mapel Biologi
12	Muhyiddin Wincolis Natuah, Lc	-	-	Koor. Asrama Putra
13	Sabariah, S.Pd.I, MA	-	-	Koor. Asrama Putri
14	Rahmad Munazir, MA	-	-	Wakabid. Kesantrian
15	M. Fadhillah, M. Ud	-	-	Wakabid. Humas
16	Fadhul Ridha, Lc	-	-	Koor. Kedahayan dan Tahfidz
17	T.M. Hasan, S.Pd.I	-	-	Staf Pengajaran
18	Muhammad Ikhsan, S.Pd.I	-	-	Staf Pengajaran
19	Yusriani, S.Pd	-	-	Staf Pengajaran
20	Siti Maisarah, S.Si	-	-	Staf Pengajaran
21	Zamzami, S.Hi	-	-	Guru Mapel Akhlak
22	Heriyati Purnama, S.Pd	-	-	Guru Mapel
23	Elly Darma, S.E	-	-	Guru Mapel
24	Sarwoko, SH	-	-	Guru Mapel
25	Abdul Manaf, S.Si	-	-	Guru Mapel
26	Eri Kurniadi, S.Pd	-	-	Guru Mapel
27	Hilal Nasruddin, Lc	-	-	Guru Mapel
28	Isnani Fajarina, S.Pd.I	-	-	Guru Mapel
29	Isramatur Rahmi, S.Pd.I	-	-	Guru Mapel
30	Eka Mayasari, S.Pd.I, MA	-	-	Guru Mapel
31	Mahfudhah, S.Pd	-	-	Guru Mapel
32	Faisal Ibnu Hajar, S.Si	-	-	Guru Mapel
33	Andriana, MA	-	-	Guru Mapel
34	Tanzil Asri, S.Pd.I	-	-	Guru Mapel
35	Wardaniana, S.Pd	-	-	Guru Mapel
36	M. Ichwandi	-	-	Guru Mapel
37	Dini Andika, S.Kep	-	-	Guru Mapel
38	Rahmatullah, S.Pd	-	-	Guru Mapel
39	Fajriansyah	-	-	Guru Mapel
40	Azis	-	-	Guru Mapel

41	Ihsan Zulfandri	-	-	Guru Mapel
42	Hajar Safwani, Lc. MA	-	-	Guru Mapel
43	Mustaqim	-	-	Guru Mapel
44	Isra Rizki Muntari, S.Pd	-	-	Guru Mapel
45	Muharril Ashary, Lc	-	-	Guru Mapel
46	Rifqah Latifah	-	-	Guru Mapel
47	Rizki Amalia, MA	-	-	Guru Mapel
48	Rini Zahra Hayati Nur, MA	-	-	Guru Mapel
49	Sastri Desiani, S.Pd	-	-	Guru Mapel
50	Murni Safitri	-	-	Guru Mapel
51	Lora Sandita	-	-	Guru Mapel
52	Rahmat Hidayatullah, M.Sc	-	-	Guru Mapel
53	Rafiqah	-	-	Guru Mapel
54	Rahmatul Fahmi	-	-	Guru Mapel
55	Arisman, S.Pd	-	-	Guru Mapel
56	Irhamni, S.Pd	-	-	Guru Mapel
57	Ayu Nurmawar, S.Pd	-	-	Guru Mapel
58	Salmiati, S.Pd	-	-	Guru Mapel
59	Hilma Astria	-	-	Guru Mapel
60	Kejora Hafiza	-	-	Guru Mapel
61	Asih Pertiwi	-	-	Guru Mapel
62	Arlia Setiana	-	-	Guru Mapel
63	Khairul Ihsan, S.Pd.I	-	-	Pembina Santri
64	Tgk. Aulia Fajri	-	-	Pembina Santri
65	Muzirwan, Lc	-	-	Pembina Santri
66	Aguslijar, ST	-	-	Pembina Santri
67	Muhammad Rizki, S.Pd.I	-	-	Pembina Santri
68	Nur Hasan	-	-	Pembina Santri
69	Riza Afrian Mustaqim, S.H.I, M.H	-	-	Pembina Santri
70	Hikmah Z, S.Pd.I	-	-	Pembina Santri
71	Muhajir Ulya, Lc	-	-	Pembina Santri
72	Zikrul Khalis, S.Sos	-	-	Pembina Santri
73	Raudhah Darmi, S.Si	-	-	Pembina Santri
74	Cut Reni Mustika	-	-	Pembina Santri
75	Suci Rahmati	-	-	Pembina Santri
76	Ummi Khoiriah, S.Ud	-	-	Pembina Santri
77	Roza Maulida, S.Pd	-	-	Pembina Santri
78	Cut Rahma Rizky, SH	-	-	Pembina Santri
79	Riska Ora Aurora Yahya, S.Pd	-	-	Pembina Santri
80	Naila Zul Amna	-	-	Pembina Santri
81	Wilfa Najia, S.Pd	-	-	Pembina Santri
82	Furqan Ar-Rasyid, Lc	-	-	Pembina Santri
83	Mahyaruddin	-	-	Satpam
84	Muhammad Yatim	-	-	Satpam
85	Amirul Akhyar	-	-	Satpam
86	Reza Fahlevi	-	-	Satpam
87	Hayatun Nufus	-	-	Guru Bimpen
88	Nuratul Hikmah	-	-	Guru Bimpen

89	Yusmawati	-	-	Ka.TU/Bendahara
90	Nurmaidar, S.Si	-	-	Staf TU Umum
91	Marisa Hajrina, S.T.	-	-	Staf TU Sie SPP
92	Khairida Handayani, S.E	-	-	Staf TU Sie TASRI
93	Eko Sumantri	-	-	Staf TU
94	Marzuki, S.Si	-	-	Operator
95	Yusriyadi	-	-	Staf Sarana
96	M. Mahyudi	-	-	Staf Sarana
97	Suriadi	-	-	Staf Kebersihan
98	Mustafa	-	-	Staf Kebersihan
99	Erlinawati	-	-	Staf Kebersihan
100	Mariani	-	-	Staf Kebersihan
101	Muhammad Nafi	-	-	Staf Kebersihan
102	Wardah	-	-	Staf Perpustakaan
103	Faqina, S.Pd	-	-	Staf Perpustakaan
104	Zikriati	-	-	Staf Perpustakaan
105	dr. Syukran	-	-	Dokter Poskestren
106	Aklima, S.Si	-	-	Laboran
107	Muhammad Yanis	-	-	Teknisi
108	Saidi Kahar Putra	-	-	Sopir
109	Zhulfian Luthfan	-	-	Staf Lab. Komp.
110	Bambang	-	-	Tukang Kebun

\*Sumber: Arsip MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar<sup>55</sup>

#### Struktur Organisasi MAS RIAB Aceh Besar



#### 4. Jumlah Rombel dan Siswa

Tabel 4.3 Jumlah Rombel Dan Siswa

TINGKAT	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	AG/IPA	JLH LK	JLH PR	JUMLAH
X	X AG 1		33	69	106	140	246
	X AG 2	36					
	X IPA 2	35		177			

<sup>55</sup> Arsip MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar

	X IPA 3		34				
	X IPA 4		37				
	X IPA 5		36				
XI	XI AG 1		35	88	107	128	235
	XI AG 2	26					
	XI AG 3	27					
	XI IPA 1	28		147			
	XI IPA 2	26					
	XI IPA 3		31				
	XI IPA 4		31				
	XI IPA 5		31				
XII	XII AG 1		33	64	83	111	194
	XII AG 2	31					
	XII IPA 1	25		130			
	XII IPA 2	27					
	XII IPA 3		28				
	XII IPA 4		23				
	XII IPA 5		27				
JUMLAH							675

\*Sumber: Arsip MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar<sup>56</sup>

Beberapa Prestasi MAS RIAB Aceh Besar



<sup>56</sup> Arsip MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar

## 5. Media Pembelajaran Berbasis IT

Table 4.4 media pembelajaran

No	Nama	Jumlah
1	Ruang Komputer	2 ruangan
2	Komputer	40 buah
4	Komputer server ujian	2 buah
3	Infocus	2 infocus

\*Sumber: Staf IT dan Teknisi Laboratorium MAS RIAB Aceh Besar

### B. Hasil Penelitian

Kepala madrasah sangat berperan penting dalam mencapai keberhasilan madrasah yang dipimpinnya. Kepala madrasah haruslah memiliki perencanaan yang matang untuk menerapkan *educational technology* di madrasah tersebut. Dengan demikian kualitas suatu lembaga pendidikan akan semakin baik dimata masyarakat. Oleh karenanya dalam melaksanakan suatu program, kepala madrasah juga harus memastikan para bawahannya mampu menjalankan suatu program yang akan diterapkannya. Sehingga dalam proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar.

#### 1. Perencanaan Kepala Madrasah dalam Penggunaan *Educational technology* Di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar

Kepala madrasah sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas suatu lembaga pendidikan yang dipimpinnya, sehingga kepala madrasah harus memiliki perencanaan yang matang dalam menerapkan suatu program yang akan dijalankan oleh para bawahannya sehingga kepala madrasah mampu menciptakan

perubahan yang baik bagi madrasah dengan tujuan untuk memiliki kualitas yang baik bagi madrasah itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar mengenai perencanaan kepala madrasah dalam penggunaan *educational technology*. Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala madrasah yaitu “Bagaimana perencanaan bapak dalam mencapai tujuan penggunaan *educational technology*?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapat jawaban sebagai berikut:

**Kepala Madrasah:** “Dalam proses perencanaan saya mengacu kepada visi dan misi Ruhul Islam Anak Bangsa dimana untuk mewujudkan suatu keberhasilan visi dan misi dengan mengadakan suatu anggaran tentang kelengkapan media pembelajaran sehingga dalam pelaksanaan *educational technology* berjalan sebagaimana mestinya. Sehingga saat ini dalam penggunaan *educational* sudah berjalan seperti ujian online, penggunaan barcode, finger print, infocus, cctv setiap sudut ruangan, melakukan ujian komputer pada saat penerimaan santri baru”.<sup>57</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada salah satu tenaga pendidik MAS Ruhul Islam Anak Bangsa peneliti mendapat jawaban sebagai berikut:

**Tenaga Pendidik:** “Upaya dalam penerapan *educational technology* pada proses pembelajaran sudah diterapkan oleh semua tenaga pendidik, dikarenakan fasilitas yang lengkap akan memudahkan kami sebagai guru dalam penggunaannya”<sup>58</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada salah satu peserta didik Ruhul Islam Anak Bangsa, dan peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

---

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan kepala madrasah MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar pada tanggal 18 maret 2021

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan salah satu tenaga pendidik MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar pada tanggal 18 maret 2021

**Peserta Didik:** “Dalam proses penerarapan *educational technology* sudah baik dikarenakan jika kami ingin memasuki LAB, maka guru yang bersangkutan akan meminta izin untuk penggunaan LAB kepala ketua LAB sendiri, dengan menyatakan tujuan penggunaan tersebut”<sup>59</sup>

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala madrasah “siapa saja yang menjadi sasaran utama dalam penggunaan *educational technology*?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

**Kepala Madrasah:** “Yang menjadi sasaran utama dalam penggunaan *educational technology* adalah dapat dikatakan seluruh civitas akademikan dan peserta didik Ruhul Islam Anak Bangsa, dikarenakan seluruh tenaga pendidik, peserta didik menjadi pengguna *educational technology* sendiri sehingga para guru maupun peserta didik tidak gaptek akan perkembangan teknologi saat ini sehingga mampu menyesuaikan diri merekan dengan lingkungan luar”<sup>60</sup>.

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada salah satu tenaga pendidik “apakah sasaran yang dituju sudah terealisasikan dalam penggunaan *educational technology*?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut: **Tenaga Pendidik:** “98% sasaran sesuai dengan target, 2% hanya saja Ruhul Islam Anak Bangsa memiliki jumlah kelas yang terlampau banyak sehingga penyediaan *educational technology* serasa masih belum mencukupi”<sup>61</sup>.

Selanjutnya pertanyaan yang peneliti ajukan kepada salah satu peserta didik yaitu “apakah anda telah mampu menerapkan *educational technology* dalam

---

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan salah satu peserta didik MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar pada tanggal 18 maret 2021

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan kepala madrasah MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar pada tanggal 18 maret 2021

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan salah satu tenaga pendidik MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar pada tanggal 18 maret 2021

proses pembelajaran?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

**Peserta Didik:** “Ya, saya telah mampu menerapkan *educational technology* dalam proses pembelajaran, dikarenakan sebelum saya menjadi santri di Ruhul Islam Anak Bangsa saya sudah mengenal teknologi yang ada saat ini sehingga pada saat proses pembelajaran saya tidak merasa bingung, terlebih pada saat saya mengikuti tes penerimaan santri baru sudah mengikuti tes secara online”.<sup>62</sup>

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala madrasah “ bagaimana cara bapak dalam menetapkan suatu keputusan dalam penggunaan *educational technology*?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

**Kepala Madrasah:** “Untuk menetapkan suatu keputusan dalam penggunaan *educational technology* salah satu bentuknya yaitu dengan mengupdate tenaga pendidik dengan mengikut sertakan event-event maupun perlombaan di tingkat nasional secara berkala dengan dibiayai oleh madrasah sendiri, selanjutnya memberikan pelatihan-pelatihan kepada tenaga pendidik dengan tujuan untuk mengupdate diri pada perkembangan teknologi saat ini”.<sup>63</sup>

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada salah satu tenaga pendidik “bagaimana cara ibu dalam memberikan edukasi mengenai penggunaan *educational technology*?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan salah satu peserta didik MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar pada tanggal 18 maret 2021

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan kepala madrasah MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar pada tanggal 18 maret 2021

**Tenaga Pendidik** :“Dengan menyadarkan para peserta didik bahwa dizaman 4.0 ini harus menguasai teknologi, jadi dengan penggunaan LAB ataupun media yang dibantu oleh fasilitas madrasah para peserta didik harus mampu mengaplikasikannya dikarenakan pada saat ini teknologi sangat diperlukan dalam proses apapun”.<sup>64</sup>

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada peserta didik “apasaja pemahaman yang anda dapatkan selama edukasi mengenai *educational technology*?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

**Peserta Didik**: “Dengan adanya teknologi pendidikan yang disediakan madrasah saat ini, saya merasa mampu mengerti akan pentingnya teknologi dizaman globalisasi saat ini, sehingga pada saat saya menyelesaikan pendidikan di Ruhul Islam Anak Bangsa saya mampu bersaing dengan masyarakat luar”<sup>65</sup>

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala madrasah “kebijakan apasaja yang bapak terapkan dalam penggunaan *educational technology*?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

**Kepala Madrasah**:“Kebijakan pertama sekali yang saya terapkan dalam penggunaan *educational technology* adalah selalu mengupdate diri saya maupun tenaga pendidik selanjutnya sangat selektif dalam menerima tenaga pendidik baru selanjutnya saya melakukan supervisi langsung terhadap tenaga pendidik baik melihat

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan salah satu tenaga pendidik MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar pada tanggal 18 maret 2021

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan salah satu peserta didik MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar pada tanggal 18 maret 2021

perangkat pembelajaran yang sudah disusun dengan mengadakan evaluasi dan menguji kompetensi tenaga pendidik setiap tahunnya”.<sup>66</sup>

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada salah satu tenaga pendidik “apakah ada kebijakan yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam penggunaan *educational technology*?” dari pertanyaan tersebut sebagai berikut:

**Tenaga Pendidik:** “Untuk kebijakan mungkin lebih kepada penggunaan *educational technology* dimana pada saat akan menggunakan salah satu jenis teknologi pendidikan seperti infocus atau lain sebagainya melapor terlebih dahulu kepada penanggung jawab infocus guna untuk menghindari tabrakan jadwal antar tenaga pendidik sehingga dapat menghambat proses pembelajaran dikelas. Dengan adanya kebijakan-kebijakan seperti itu sangat membantu para tenaga pendidik dalam melancarkan proses pembelajaran tanpa ada kendala apapun”.<sup>67</sup>

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada salah satu peserta didik “apakah anda merasa nyaman dengan kebijakan yang diterapkan kepala madrasah dalam penggunaan *educational technology*?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut: **Peserta Didik:** “Ya, sangat nyaman, dengan adanya jadwal-jadwal yang telah ditetapkan pada penggunaan *educational technology* dapat membuat suatu keadaan menjadi lebih sistematis”.<sup>68</sup>

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala madrasah “ langkah-langkah apasaja yang bapak terapkan dalam penggunaan *educational*

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan kepala madrasah MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar pada tanggal 18 maret 2021

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan salah satu tenaga pendidik MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar pada tanggal 18 maret 2021

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan salah satu peserta didik MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar pada tanggal 18 maret 2021

*technology?*” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

**Kepala Madrasah:** “Adapun langkah-langkah yang saya terapkan dalam penggunaan *educational technology* yang pertama memfasilitasi para tenaga pendidik dan peserta didik teknologi-teknologi yang berkaitan dengan pendidikan seperti, komputer, infocus, LAB dan lain sebagainya, selanjutnya menggunakan google form kepada setiap tenaga pendidik yang ada di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa pada masa-masa daring”.<sup>69</sup>

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada salah satu tenaga pendidik “apakah langkah-langkah yang diterapkan kepala madrasah dalam penggunaan *educational technology* sudah maksimal?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

**Tenaga Pendidik:** “Selama pembelajaran daring sangat maksimal, pada saat ini pembelajaran sudah berlangsung tatap muka dengan menggunakan teknologi pendidikan pada saat diperlukan dan juga menggunakan LAB bahasa, LAB komputer, serta ruangan multimedia”.<sup>70</sup>

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada salah satu peserta didik “bagaimana cara anda menggunakan *educational technology?*” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

**Peserta Didik:** “Cara yang saya dalam menggunakan *educational technology* yaitu dengan memanfaatkan fasilitas yang sudah disediakan oleh madrasah,

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan kepala madrasah MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar pada tanggal 18 maret 2021

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan salah satu tenaga pendidik MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar pada tanggal 18 maret 2021

selanjutnya tidak merusak teknologi-teknologi yang ada sehingga penggunaannya akan berjalan lama dan maksimal”.<sup>71</sup>

Sesi Wawancara bersama Kepala Madrasah MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar



Segala bentuk wawancara yang peneliti lakukan dengan setiap subjek penelitian, dikuatkan oleh data observasi dan data dokumentasi yang peneliti lakukan, di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar telah memiliki perencanaan yang matang dalam memperbaharui penggunaan *educational technology* dengan didukung oleh kelengkapan *educational technology* yang dimiliki di madrasah tersebut. Dengan memiliki fasilitas yang lengkap sehingga dalam penggunaannya akan berjalan dengan lancar.<sup>72</sup>

## 2. Pengelolaan Kepala Madrasah dalam Penggunaan *Educational technology* Di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala madrasah mengenai pengelolaan kepala madrasah dalam penggunaan *educational technology* di MAS

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan salah satu peserta didik MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar pada tanggal 18 maret 2021

<sup>72</sup> Hasil Observasi Di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar Tanggal 22 Maret 2021

Ruhul Islam Anak Bangsa “langkah-langkah apasaja yang bapak lakukan dalam membentuk *teamwork* yang solid dalam penggunaan *educational technology*?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

**Kepala Madrasah:** “Di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa terdapat tim pengembangan madrasah dimana terdiri dari 8 anggota termasuk kepala madrasah sendiri, para wakil-wakil, dan komite madrasah. Dimana tugasnya yaitu selalu mengembangkan strategi-strategi dalam proses pembelajaran, selanjutnya menjalin komunikasi yang terhadap stakeholder yaitu komite, yayasan, kementerian agama, dan perangkat desa. Dengan tujuan untuk selalu memantau perkembangan-perkembangan yang terjadi di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa”.<sup>73</sup>

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada salah satu tenaga pendidik “apakah langkah-langkah yang dilakukan kepala madrasah dalam menguatkan hubungan *teamwork* yang solid sudah terealisasi dalam penggunaan *educational technology*?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

**Tenaga Pendidik:** “Alhamdulillah sudah, sudah sangat luar biasa dikarenakan setiap ada kegiatan pastinya kepala madrasah akan mengevaluasi kegiatan tersebut sehingga setiap langkah-langkah yang beliau lakukan selalu terealisasi dengan amat baik”.<sup>74</sup>

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada salah satu peserta didik “bagaimana keadaan sosial yang anda lihat antara kepala madrasah, tenaga pendidik, maupun tenaga kependidikan?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut: **Peserta Didik:** “Dari yang saya amati dan saya lihat semua

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan kepala madrasah MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar pada tanggal 18 maret 2021

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan salah satu tenaga pendidik MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar pada tanggal 18 maret 2021

civitas akademika yang ada di Ruhul Islam Anak Bangsa sangat baik, akrab, dan ramah”.<sup>75</sup>

Pertanyaan selanjutnya di ajukan kepada kepala madrasah “bagaimana cara bapak merencanakan suatu keadaan yang sesuai dengan era saat ini, sehingga pendidikan dan teknologi berjalan dengan baik?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

**Kepala Madrasah:** “MAS Ruhul Islam Anak Bangsa sudah mengembangkan ERKAM dan EDM (evaluasi diri madrasah) dengan dikembangkan R-KAM dan EDM kita akan mengetahui letak kelemahan yang ada pada madrasah ditahun sebelumnya, sehingga kelemahan tersebut dapat dijabarkan didalam elektronik rencana anggaran kebijakan madrasah”.<sup>76</sup>

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada salah satu tenaga pendidik “apakah perencanaan yang ditetapkan oleh kepala madrasah mengenai pendidikan dan teknologi sudah terealisasikan?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

**Tenaga Pendidik:** “Sudah terealisasikan, dikarenakan di mas Ruhul Islam Anak Bangsa sudah sangat menyeimbangkan antara teknologi dan pendidikan kita

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan salah satu peserta didik MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar pada tanggal 18 maret 2021

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan kepala madrasah MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar pada tanggal 18 maret 2021

dapat melihat penyediaan fasilitas-fasilitas yang lengkap seperti, LAB komputer, LAB bahasa, LAB kimia, ruang multimedia, dan lain sebagainya”.<sup>77</sup>

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada salah satu peserta didik “apakah anda merasa nyaman dengan perkembangan pendidikan dan teknologi yang diterapkan?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut: **Peserta Didik:** “Sangat nyaman, dikarenakan saya merasa ini merupakan perubahan yang baik dengan kita melihat perkembangan teknologi saat ini semakin hari semakin maju, dengan begitu didalam dunia pendidikan juga harus menyeimbangkan hal tersebut”.<sup>78</sup>

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala madrasah “bagaimana program yang bapak terapkan dalam pengadaan sarana dan prasarana?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

**Kepala Madrasah:** “Untuk pengadaan sarana dan prasaran kita melakukan setiap tahunnya, Dikarenakan Ruhul Islam Anak Bangsa merupakan madrasah boarding sehingga dalam pengadaan sarana dan prasarana juga banyak oleh karenanya harus dipelihara, maka pemeliharaan sarana dan prasarana itu di delegasikan oleh wakil direktur bidang sarana dan prasarana kemudian bekerja sama dengan kepala madrasah dan yayasan untuk memback up kerusakan- kerusakan dan pengadaan sarana dan prasarana yang baru”.<sup>79</sup>

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada salah satu tenaga pendidik “apakah sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran sudah terpenuhi?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut: **Tenaga**

---

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan salah satu tenaga pendidik MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar pada tanggal 18 maret 2021

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan salah satu peserta didik MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar pada tanggal 18 maret 2021

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan kepala madrasah MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar pada tanggal 18 maret 2021

**Pendidik:** “Sudah, sarana dan prasarana sudah disediakan oleh madrasah, akan tetapi mungkin kurangnya pemeliharaan dari pengguna sendiri sehingga terkadang dalam pemakaiannya tidak berjangka panjang”.<sup>80</sup>

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada salah satu peserta didik “bagaimana keadaan ruang kelas maupun LAB? Apakah sudah lengkap sarana dan prasarananya?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

**Peserta Didik:** “Sudah baik, hanya saja dikarenakan pemeliharaan dari pengguna yang kurang maksimal terdapat beberapa pendingin ruangan kelas yang berfungsi dengan kurang baik”.<sup>81</sup>

Sesi wawancara bersama salah satu tenaga Pendidik MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar



Segala bentuk wawancara yang peneliti lakukan dengan setiap subjek penelitian, dikuatkan oleh data observasi dan data dokumentasi yang peneliti

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan salah satu tenaga pendidik MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar pada tanggal 18 maret 2021

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan salah satu peserta didik MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar pada tanggal 18 maret 2021

lakukan, di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar pengelolaan yang dilakukan kepala madrasah dalam penggunaan *educational technology* dengan melakukan penjadwalan terhadap peserta didik dan tenaga pendidik dalam penggunaan *educational technology*, dengan demikian dalam penggunaan *educational technology* dapat digunakan oleh semua pihak.<sup>82</sup>

### **3. Peluang dan Tantangan Kepala Madrasah dalam Penggunaan *Educational technology* Di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar**

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala madrasah mengenai peluang dan tantangan dalam penggunaan *educational technology* di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa “bagaimana cara bapak membangun kerjasama terhadap pihak luar?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

**Kepala Madrasah:** “Yang kami lakukan dalam membangun kerjasama terhadap pihak luar ialah mengedepankan komunikatif terhadap pihak luar, membangun relasi, adm open atau terbuka dalam proses administrasi serta memelihara kerjasama yang baik terhadap stakeholder yang ada”.<sup>83</sup>

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada salah satu tenaga pendidik :”Bagaimana cara meneima permintaan kerjasama dari pihak luar?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

---

<sup>82</sup> Hasil Observasi Di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar Tanggal 23 Maret 2021

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan kepala madrasah MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar pada tanggal 18 maret 2021

**Tenaga Pendidik:** “Segala sesuatu yang berhubungan dengan pihak luar madrasah terlebih dahulu menghubungi devisi humas atau waka humas sehingga pihak humas akan mengkonfirmasi langsung dengan pihak madrasah”.<sup>84</sup>

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada salah satu peserta didik “bagaimana tahapan dalam mengikuti perlombaan?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut: **Peserta Didik:** “Dalam mengikuti perlombaan biasanya kami mendaftar secara online, jika itu perlombaan akademik maka guru yang bersangkutan tersebut akan memberi pelatihan secara khusus mengenai bidang perlombaan”.<sup>85</sup>

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala madrasah “bagaimana strategi yang bapak lakukan sehingga selalu berjiwa muda?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

**Kepala Madrasah:** “Menjadi seorang pemimpin terlebih di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa harus memiliki jiwa muda walaupun umur yang sudah tua, dengan cara mengupdate diri, semangat untuk membangun negeri, bekerja keras dalam berfikir, berkomunikasi dalam membangun relasi sehingga Ruhul Islam Anak Bangsa menjadi pondok yang despentatif dan dikenal banyak orang”.<sup>86</sup>

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada salah satu tenaga pendidik “bagaimana tanggapan ibu terhadap bimbingan yang dilakukan oleh kepala

---

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan salah satu tenaga pendidik MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar pada tanggal 18 maret 2021

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan salah satu peserta didik MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar pada tanggal 18 maret 2021

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan kepala madrasah MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar pada tanggal 18 maret 2021

madrasah?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

**Tenaga Pendidik:** “Sangat baik, karena kepala madrasah antusias dalam memberikan bimbingan kepada tenaga pendidik dengan cara menghadirkan langsung pemateri yang ahli dalam bidangnya seperti membuat RPP, membuat video yang langsung dapat di share ke youtube, serta bimbingan cara mengajar menggunakan media. Sehingga bimbingan-bimbingan dicetuskan oleh kepala madrasah sendiri dengan menghadirkan seseorang yang ahli sehingga bimbingan tersebut lebih maksimal”.<sup>87</sup>

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada salah satu peserta didik “apasaja hambatan yang terjadi pada saat penggunaan *educational technology*?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

**Peserta Didik:** “Hambatan yang biasa terjadi pada saat penggunaan *educational technology* ialah pada saat mati lampu, serta koneksi internet yang kurang baik, akan tetapi permasalahan tentang koneksi internet biasanya kami langsung melapor kepada pihak yang bertanggung jawab sehingga langsung cepat teratasi.”<sup>88</sup>

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala madrasah “apakah bapak mempunyai kegiatan lain selain berperan sebagai kepala madrasah?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

---

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan salah satu tenaga pendidik MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar pada tanggal 18 maret 2021

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan salah satu peserta didik MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar pada tanggal 18 maret 2021

**Kepala Madrasah:** “Selain berperan sebagai kepala madrasah Ruhul Islam Anak Bangsa saya juga memiliki jabatan sebagai berikut:<sup>89</sup> Sekretaris K2MA, Pengurus PBSI Aceh, Wakil ketua kerohanian di Mesjid Babul Maghfirah Tanjung Selamat, dan Bendahara PGRI Aceh besar”

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada salah satu tenaga pendidik “apakah kepala madrasah selalu berada berada dimadrasah setiap waktu dan selalu ada jika diperlukan?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

**Tenaga Pendidik:** “Iya, kepala madrasah selalu ada ditempat pada saat diperlukan, contoh yang saya berikan pada saat saya memerlukan tanda tangan kepala madrasah jam 16.00 kepala madrasah langsung menanda tangani surat tersebut”.<sup>90</sup>

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala madrasah “bagaimana strategi bapak dalam menerapkan teknologi pendidikan pada proses pembelajaran?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

**Kepala Madrasah:** “Dengan cara menyediakan fasilitas-fasilitas teknologi pendidikan yang bersangkutan dalam proses pembelajaran, sehingga para tenaga

---

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan kepala madrasah MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar pada tanggal 18 maret 2021

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan salah satu tenaga pendidik MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar pada tanggal 18 maret 2021

pendidik akan memanfaatkan fasilitas yang sudah disediakan dengan tujuan untuk memudahkan para tenaga pendidik dalam proses pembelajaran”.<sup>91</sup>

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala madrasah “cara-cara apasaja yang dilakukan kepala madrasah dalam menyesuaikan guru pada penggunaan teknologi pendidikan?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

**Kepala Madrasah:** “Dalam penyesuaian guru dilakukan oleh ketua LAB atau kepala LAB, segala sesuatu guru akan langsung melapor kepada kepala LAB, sehingga kepala LAB akan langsung mengkonfirmasi seluruh kegiatan kepada kepala madrasah, dengan itu penyesuaian akan dikoordinasi oleh kepala LAB dan kepala madrasah”.

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala madrasah “bagaimana cara bapak menilai tingkat kemampuan kinerja tenaga pendidik?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

**Kepala Madrasah:** “Dengan cara membentuk satu tim yaitu PKGM (penilaian kinerja guru madrasah) memiliki 3 anggota yang diketuai oleh saya sendiri dan wakil serta anggota. Dari ketiga anggota tersebut yang menilai keobjektifitasan seorang guru dalam mengajar mulai dari kedisiplinan, perangkat pembelajaran, memberikan nilai terhadap peserta didik, serta kompetensi akhlak, busana serta keprofesionalan seorang guru”.<sup>92</sup>

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada salah satu tenaga pendidik “bagaimana tanggapan ibu terhadap tugas yang telah diamanahkan?” dari

---

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan kepala madrasah MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar pada tanggal 18 maret 2021

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan kepala madrasah MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar pada tanggal 18 maret 2021

pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut: **Tenaga Pendidik:** “Untuk tugas yang telah diamanahkan oleh kepala madrasah sesuai dengan keahlian kami masing-masing, sehingga akan memudahkan kami dalam menjalankan tugas”.<sup>93</sup>

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala madrasah “bagaimana cara bapak dalam mengatasi bawahan yang belum mampu menguasai teknologi pendidikan?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

**Kepala Madrasah:**“Dengan memberi edukasi-edukasi kepada guru tersebut dengan cara meberikan pelatihan-pelatihan yang berkenaan dengan teknologi pendidikan, serta memberikan motivasi agar guru tidak menyerah. Di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa hampir 98% tenaga pendidik paham akan teknologi pendidikan”.<sup>94</sup>

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada salah satu tenaga pendidik “apakah seluruh guru mampu menerapkan pembelajaran dengan menggunakan teknologi?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

**Tenaga pendidik:** Mampu, dikarenakan banyak tenaga pendidik Ruhul Islam Anak Bangsa yang merupakan pekerja muda dan profesional.<sup>95</sup>

---

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan salah satu tenaga pendidik MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar pada tanggal 18 maret 2021

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan kepala madrasah MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar pada tanggal 18 maret 2021

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan salah satu tenaga pendidik MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar pada tanggal 18 maret 2021

Sesi Wawancara Bersama salah satu Peserta Didik MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar



Segala bentuk wawancara yang peneliti lakukan dengan setiap subjek penelitian, dikuatkan oleh data observasi dan data dokumentasi yang peneliti lakukan, di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar dalam pembentukan kerjasama dengan pihak luar tentang pengadaan *educational technology* dengan cara mendiskusikan terlebih dahulu dengan para wali santri demi keberlangsungan proses belajar mengajar, hanya saja dalam pemeliharaan fasilitas yang disediakan oleh madrasah belum maksimal, dikarenakan banyaknya pengguna dalam memanfaatkan *educational technology* sehingga dalam pemakaiannya tidak berjalan lama.<sup>96</sup>

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 1. Perencanaan Kepala Madrasah dalam Penggunaan *Educational technology* Di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa

Kepala madrasah merupakan *key of person* dalam suatu lembaga pendidikan yang dipimpinnya dimana kepala madrasah sangat berperan penting dalam keberhasilan yang dicapai oleh suatu lembaga pendidikan, sehingga kepala

<sup>96</sup> Hasil Observasi Di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar Tanggal 24 Maret 2021

madrasah mempunyai kewajiban dalam mengelola dan melaksanakan tugas yang telah diberikan. Seiring perkembangan zaman saat ini dimana teknologi telah menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi pengguna teknologi, sehingga di dunia pendidikan juga harus menyeimbangkan antara teknologi dan pendidikan. Terkait hal tersebut kepala madrasah harus mampu menerapkan perencanaan dengan memanfaatkan teknologi dalam dunia pendidikan sehingga lembaga pendidikan akan terus mengupdate perkembangan zaman saat ini, dengan tidak akan terjadi gagap teknologi dalam penggunaannya dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan citra yang baik dikalangan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, tenaga pendidik, serta peserta didik maka peran kepala madrasah sudah sangat baik dalam penggunaan *educational technology*. Adapun perencanaan kepala madrasah dalam penggunaan *educational technology* di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar selama ini sudah terlaksana sesuai apa yang telah disepakati. Perencanaan yang jelas akan memberikan kelancaran dan kemudahan dalam implementasi penggunaan *educational technology*, sehingga perencanaan yang diterapkan kepala madrasah yang diterapkan mendapat respon positif dari tenaga pendidik dan peserta didik yang merupakan faktor pendukung utama dalam penggunaan *educational technology* di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Stephanie dalam Rofa'ah, pentingnya kompetensi guru dalam kegiatan pembelajaran dalam perspektif islam yaitu, strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang

berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Perencanaan kepala madrasah sangat penting dalam memutuskan suatu kebijakan dalam penggunaan *educational technology*. Menurut Muhammad Anwar, beberapa tipe-tipe perencanaan yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah dalam menyusun perencanaan ialah:

a. Maksud atau misi

Dalam membuat suatu perencanaan kepala madrasah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar menetapkan suatu tujuan yang akan dicapai sehingga dalam pelaksanaannya akan berjalan secara sistematis sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

b. Sasaran

Yang menjadi sasaran dalam penggunaan *educational technology* di mas ruhul islam anak bangsa adalah tenaga pendidik, Jabatan Fungsional Umum, serta Peserta didik.

c. Strategi

Kebijaksanaan kepala madrasah dalam penggunaan *educational technology* yaitu dengan cara menetapkan jadwal bergiliran dalam penggunaan *educational technology* sehingga seluruh cititas akademika dapat menggunakannya.

d. Kebijakan

Kebijakan yang dilakukan kepala madrasah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar dalam penggunaan *educational technology* yaitu selalu

mengupdate tenaga pendidik, selektif dalam penerimaan tenaga pendidik baru, serta melakukan supervisi langsung terhadap tenaga pendidik dan menguji kompetensi tenaga pendidik setiap tahunnya.

e. Prosedur

Dalam pencapaian tujuan kepala madrasah Ruhul Islam Anak Bangsa yaitu Memenuhi setiap kebutuhan sarana dan prasana dan memfasilitasi teknologi penunjang proses pembelajaran yang maksimal.

Segala bentuk wawancara yang peneliti lakukan dengan setiap subjek penelitian, dikuatkan oleh data observasi dan data dokumentasi yang peneliti lakukan, di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa betapa pentingnya perencanaan yang dilakukan kepala madrasah, sehingga dalam implementasi perencanaan tersebut akan memudahkan bawahan dalam mengikuti arahan yang diberikan oleh kepala madrasah dalam penggunaan *educational technology*. Seorang kepala madrasah harus menyadari bahwa keberhasilan suatu madrasah sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang sangat matang seperti penyediaan media pembelajaran dalam menukung proses pembelajaran. Perencanaan tersebut sesuai dengan teori akan tetapi terkadang dalam penggunaan *educational technology* tidak seluruhnya berjalan dengan lancar dikarenakan timbulnya kendala-kendala dalam pengimplementasiannya.

## **2. Pengelolaan Kepala Madrasah dalam Penggunaan *Educational technology* Di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar.**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti wawancarai tentang pengelolaan kepala madrasah dalam penggunaan *educational technology* dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dalam penggunaan *educational technology* perlu pengembangan yang lebih maksimal agar menghindari kekurangan-kekurangan dalam penyediaan teknologi pendidikan. Dengan adanya pengembangan dan pemanfaatan teknologi yang ada akan memacu peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam pengelolaan yang diterapkan oleh kepala madrasah, mendapat tanggapan yang baik dari tenaga pendidik dan peserta didik, yang menjadi pengguna teknologi pendidikan tersebut, sehingga dapat menjadi faktor pendukung dalam pengembangan teknologi pendidikan.

Mengenai pengelolaan dalam penggunaan *educational technology* yang sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Goerge R. Terry yaitu:

1. *Planning* (perencanaan) : kepala madrasah Ruhul Islam Anak Bangsa dalam penggunaan teknologi pendidikan membuat perencanaan yang mengacu kepada pencapaian visi dan misi madrasah sehingga akan lebih mudah dalam proses pelaksanaannya. Dimana teknologi pendidikan bertujuan untuk memudahkan pengguna dalam mendapatkan sebuah informasi dan lainnya.
2. *Organizing* (pengorganisasian) : Ruhul Islam Anak Bangsa memiliki organisasi yang berfokus pada laboratorium sehingga dalam pelaksanaan

tugas dalam penggunaan *educational technology* berjalan dengan lancar dikarenakan telah memiliki tim yang berfokus pada bidang tersebut.

3. *Actuating* (pelaksanaan) : dalam pelaksanaan penggunaan *educational technology* tenaga pendidik wajib memiliki kemampuan dalam penggunaan *educational technology* sehingga tenaga pendidik mampu mengaplikasikan teknologi pendidikan kepada peserta didik dengan mudah dengan tujuan untuk mencapai proses pembelajaran yang maksimal.
4. *Controlling* (pengawasan) : kepala madrasah Ruhul Islam Anak Bangsa juga bertugas sebagai pegawai dalam penggunaan *educational technology*, kepala madrasah melakukan pengawasan setiap hari guna untuk menjaga mengontrol penggunaan *educational technology* di MAS Ruhul Islam anak Bangsa.

Peneliti juga menemukan beberapa hal mengenai pengelolaan dalam penggunaan *educational technology* sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sutrisno dan Suyatno guna untuk mencapai tujuan penggunaan *educational technology* yaitu:

1. Mengusahakan *teamwork* yang solid

Dimana kepala madrasah Ruhul Islam Anak Bangsa selalu mengutamakan komunikasi yang baik terhadap bawahannya, sehingga dapat menciptakan *teamwork* yang solid. Dengan kata lain komunikasi sangat penting didalam dunia pendidikan, dikarenakan setiap orang memiliki ide-ide yang kreatif

tersendiri sehingga kepala madrasah di setiap pengambilan suatu kebijakan akan menyertakan ide-ide para bawahannya.

2. Membuat perencanaan pemberdayaan Madrasah secara komprehensif. Salah satu kebijakan yang diterapkan oleh kepala madrasah yaitu dengan melakukan evaluasi rutin terhadap bawahannya sehingga jika terjadi kekurangan akan menjadi pelajaran untuk kedepannya, dengan adanya hal tersebut setiap tenaga pendidik akan selalu mengupdate diri dari setiap kompetensi yang dimilikinya.

3. Memenuhi setiap kebutuhan sarana dan prasarana

Pengadaan sarana dan prasarana dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan yang ada. Pengadaan sarana dan prasarana di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa dilakukan petahun dengan melihat kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sutrisno memenuhi setiap kebutuhan sarana dan prasarana yang berkaitan untuk menunjang proses belajar mengajar yang maksimal sehingga dalam proses pembelajaran akan menumbuhkan rasa kepuasan terhadap sarana dan prasarana yang telah disiapkan oleh pengelola Madrasah.

### **3. Peluang Dan Tantangan Kepala Madrasah dalam Penggunaan *Educational technology* Di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti wawancarai terkait tentang peluang dan tantangan kepala madrasah dalam penggunaan *educational technology* di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar dapat disimpulkan bahwa, dalam menjalankan perannya kepala madrasah memiliki harapan yang sangat besar

dalam pemeliharaan teknologi pendidikan yang telah disediakan, sehingga dalam pemakaiannya akan berjangka panjang.

a. Peluang

peluang yang dimiliki MAS Ruhul Islam Anak Bangsa ialah membangun relasi dengan pihak luar sehingga dalam pendapatkan informasi akan lebih mudah dengan cara melakukan komunikasi yang baik dengan pihak luar, seperti masyarakat, kementrian agama, stakeholder, dan lain sebagainya selanjutnya melakukan administrasi terbuka kepada siapapun, sehingga dapat membangun kerjasama yang baik. Sesuai dengan teori yang dikemukakan dalam Fariz Setyawan peluang adalah suatu cara dalam menyatakan kesempatan terjadinya suatu peristiwa.

b. Tantangan

Tantangan yang dihadapi kepala madrasah saat ini akan menjadi evaluasi, sehingga tantangan tersebut akan menjadi peluang dikemudian harinya. Dimana tantanganya yaitu kurangnya pemeliharaan teknologi pendidikan sehingga dalam pemakaiannya tidak berjalan lama serta jaringan yang kurang lancar akan menghambat proses dalam penggunaannya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan kepala madrasah sudah terlaksana secara keseluruhan berjalan dengan sangat baik. Kepala madrasah dalam menjalankan perannya sebagai seorang pemimpin atau manajer sudah terealisasi sehingga dalam pengarahannya yang dilakukan kepala madrasah kepada bawahannya akan berjalan dengan sebagaimana yang telah direncanakan. Dengan demikian dalam proses perencanaan yang matang mengenai penggunaan *educational technology* sudah diaplikasikan dengan memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang telah disediakan.
2. Dalam pengelolaan kepala madrasah dalam penggunaan *educational technology* sudah baik, dimana kepala madrasah langsung mengelola penyediaan fasilitas yang menunjang keberhasilan belajar mengajar, sehingga pengguna sangat nyaman dengan fasilitas yang disediakan oleh madrasah sendiri, akan tetapi adanya kendala dalam melaksanakannya seperti dalam pemeliharaan teknologi bagi pengguna. Oleh karenanya kepala madrasah harus mampu memberikan arahan yang baik bagi pengguna agar dapat mempermudah kelanjutan proses belajar mengajar.
3. Peluang dan tantangan yang dihadapi oleh MAS Ruhul Islam Anak Bangsa ditanggapi dengan membangun relasi yang baik dengan pihak

luar sehingga dengan adanya tantangan yang dihadapi madrasah, akan menjadi peluang besar dalam meningkatkan citra baik bagi madrasah itu sendiri.

## **B. Saran**

1. Bagi kepala madrasah diharapkan agar tetap mempertahankan perencanaan dan pengelolaan *educational technology* yang dilakukan dengan baik agar dapat mengatasi setiap tantangan yang ada.
2. Bagi tenaga pendidik diharapkan selalu menjaga pemeliharaan dan penggunaan *educational technology*, sehingga teknologi yang menunjang pembelajaran akan lebih lama dalam pemakaiannya.
3. Bagi peserta didik diharapkan terus mengaplikasikan penggunaan *educational technology* baik dalam proses pembelajaran maupun dalam proses administrasi.
4. Bagi peneliti selanjutnya, semoga dapat mengkaji lebih lanjut mengenai peran kepala madrasah dalam penggunaan *educational technology* dan juga lebih melengkapi dan menyempurnakan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

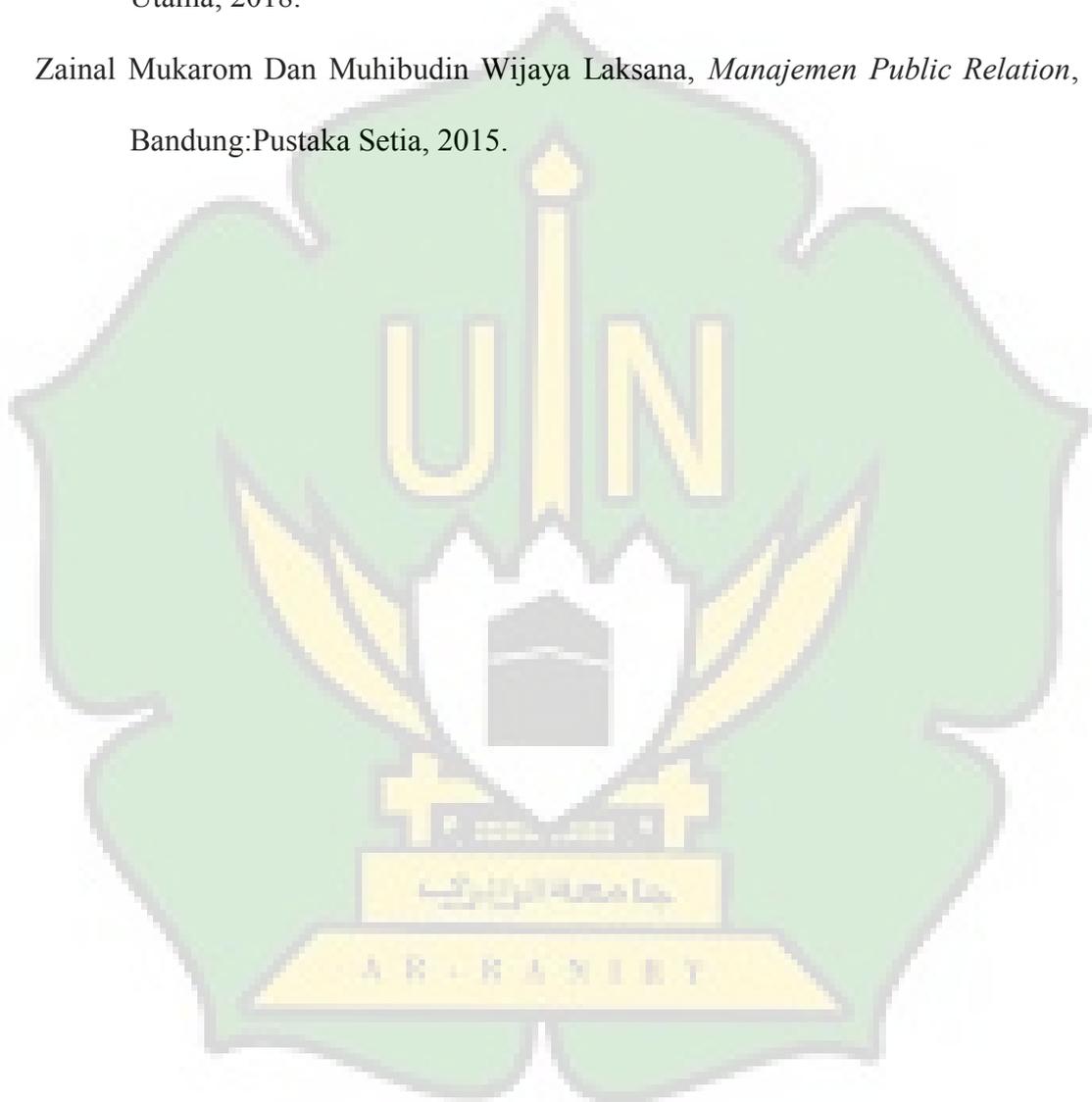
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta:Rajawali Press, 2014.
- Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta:Budi Utama, 2018.
- Albi Anggito Dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabum: Jejak, 2018.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran:Istilah Pokok Seputar Media Pembelajaran*, Jakarta:Rajawali Pers, 2014.
- Dayat Suryana, *Mengenal Teknologi*, Bandung:Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2014.
- Endang Switri, *Teknologi Dan Media Dalam Pembelajaran*, Pasusuran:Qiara Media, 2019.
- Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, Tangerang:Animage, 2019.
- Jaluanto Sunu Punjul Tyoso, *Sistem Informasi Manajemen*, Yogyakarta:Budi Utama, 2016.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Jogjakarta:Diva Press, 2012.
- Ketut Jelantik, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional*, Yogyakarta:Budi Utama, 2015.
- Kompri, 2017, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah*, Jakarta:Kencana.
- Lilis Widaningsih, *Tukang Bangunan Pewarisan Keterampilan Vokasional*, Bandung:UPI, 2020.
- Mamik, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Sidoarjo:Zafatama Jawara, 2014.

- Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan:Iain Press, 2011.
- Moh. Nur Hidayatullah Dan Moh. Zaini Dahlan, *Menjadi Kepala Sekolah Ideal, Efektif Dan Efesien*, Malang:Literasi Nusantara, 2019.
- Muhaimin, Suti'ah, Dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan Aplikasi Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah Atau Madrasah*, Jakarta:Kecana, 2012.
- Muhammad Anwar, *Pengantar Dasar Ilmu Manajemen*, Jakarta:Kencana, 2020.
- Novianty Djatri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Yogyakarta:Budi Utama, 2016.
- Nusa Putra Dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Agama Islam*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa* Yogyakarta, 2010.
- Rachmat, *Manajemen Strategi*, Bandung:Pustaka Setia, 2014
- Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta:Budi Utama, 2016.
- Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta:Bumi Aksara, 2013.
- Sudirman Anwar, Said Maskur, Dan Muhammad Jailani, *Manajemen Perpustakaan*, Riau:Indragairi, 2019
- Sutrisno dan suyatno, *Pendidikan Islam Di Peradaban Modern*, Jakarta:kecana, 2015.
- Stefanus M. Marbun, *Psikologi Pendidikan*, Ponorogo:Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.

Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Guru*, Ponorogo:Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.

Yessy Nur Endah Sary, *Buku Mata Ajar Evaluasi Pendidikan*, Yogyakarta:Budi Utama, 2018.

Zainal Mukarom Dan Muhibudin Wijaya Laksana, *Manajemen Public Relation*, Bandung:Pustaka Setia, 2015.



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: B-11440/Un.08/FTK/KP.07.S/10/2020**  
**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING KEDUA MAHASISWA FAKULTAS TARIQAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 34 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum.
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh tanggal 3 September 2020

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :  
**PERTAMA** : Menunjuk Saudara:
1. Mujiburrahman sebagai Pembimbing Pertama
2. Tihalimah sebagai Pembimbing Kedua

untuk membimbing Skripsi:

Nama : Widia

NIM : 170 206 004

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Peran Kepala Madrasah dalam Penggunaan Educational Tecnology di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2020/2021
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

**Tembusan**

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan)
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk konfirmasi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;





YAYASAN RUHUL ISLAM ANAK BANGSA  
**DAYAH /PESANTREN RUHUL ISLAM ANAK BANGSA  
MADRASAH ALIYAH**

NSM : 131211060001 NPSN : 10114244

Jln. Pintu Air Gue Gajah Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar Kode Pos 23352 Telp. 44771

**SURAT KETERANGAN**

NO. Ma. 01. 04. 40 / PP.00.6 /SK/69.8 / 2021

Kepala Madrasah Aliyah Swasta Ruhul Islam Anak Bangsa dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **WIDIA**  
Nim : 170206004  
Jurusan/Semester : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian untuk menyelesaikan Skripsi dengan judul: *“Peran Kepala Madrasah dalam Penggunaan Educational Technology di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar”* di Dayah Madrasah Aliyah Ruhul Islam Anak Bangsa Desa Gue Gajah Kec. Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar 18 s.d. 27 Maret 2021.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Darul Imarah, 29 Maret 2021

Kepala

(K. Sidiq, S.Ag, MA)

009171999051001

**INSTRUMEN PENELITIAN PERAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGGUNAAN  
EDUCATIONAL TECHNOLOGY DI MAS RUHUL ISLAM ANAK BANGSA ACEH  
BESAR**

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan Peneliti		
			Kepala Sekolah	Tenaga Pendidik	Peserta Didik
1.	Bagaimana perencanaan kepala madrasah dalam penggunaan <i>Educational Technology</i> ?	Perencanaan			
		a. Maksud atau misi	1. Bagaimana perencanaan bapak dalam mencapai tujuan penggunaan <i>educational technology</i> ?	Bagaimana perencanaan ibu dalam penerapan <i>educational technology</i> pada proses pembelajaran?	Bagaimana proses perencanaan yang anda lihat dalam penggunaan <i>educational technology</i> ?
		b. Sasaran	1. Siapa saja yang menjadi sasaran utama dalam penggunaan <i>educational technology</i> ?	1. Apakah sasaran yang dituju sudah terealisasi dalam penggunaan <i>educational technology</i> ?	Apakah anda telah mampu menerapkan <i>educational technology</i> dalam proses pembelajaran?
		c. Strategi	Bagaimana cara bapak dalam menetapkan suatu keputusan dalam penggunaan <i>educational technology</i> ?	Bagaimana cara ibu dalam memberikan edukasi mengenai penggunaan <i>educational technology</i> ?	Apasaja pemahaman yang anda dapatkan selama edukasi mengenai <i>educational technology</i> ?
		d. Kebijaksanaan	Kebijakan apasaja yang bapak terapkan dalam penggunaan <i>educational technology</i> ?	Apakah ada kebijakan yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam penggunaan <i>educational technology</i> ?	Apakah anda merasa nyaman dengan kebijakan yang diterapkan kepala madrasah

					dalam penggunaan <i>educational technology</i> ?
		e. Prosedur	Langkah-langkah apasaja yang bapak terapkan dalam penggunaan <i>educational technology</i> ?	Apakah langkah-langkah yang diterapkan kepala madrasah dalam penggunaan <i>educational technology</i> sudah maksimal?	Bagaimana metode-metode yang anda lakukan dalam penggunaan <i>educational technology</i> ?
2	Bagaimana pengelolaan kepala madrasah dalam penggunaan <i>educational technology</i> ?	Pengelolaan			
		a. Mengusahakan <i>teamwork</i> yang solid diantara para pengelola madrasah.	1.Langkah-langkah apasaja yang bapak dilakukan dalam membentuk <i>teamwork</i> yang solid dalam penggunaan <i>educational techlonogy</i> ?	1.Apakah langkah-langkah yang dilakukan kepala madrasah dalam menguatkan hubungan <i>teamwork</i> yang solid sudah teralisasi dalam penggunaan <i>educational technology</i> ?	1.Bagaimana keadaan sosial yang anda lihat antara kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan?
		b. Membuat perencanaan pemberdayaan madrasah secara komprehensif.	1.Bagaimana cara bapak merencanakan suatu keadaan yang sesuai dengan era saat ini, sehingga pendidikan dan teknologi dapat berjalan dengan baik?	1.Apakah perencanaan yang diterapkan oleh kepala madrasah mengenai pendidikan dan teknologi sudah terealisasikan?	1.Apakah anda merasa nyaman dengan perkembangan pendidikan dan teknologi yang diterapkan?

		- Apatisme para guru terhadap program yang ada	1. Bagaimana cara bapak dalam mengatasi bawahan yang belum mampu menguasai teknologi pendidikan?	1. Apakah seluruh guru mampu menerapkan pembelajaran dengan menggunakan teknologi?	
--	--	--	--	--	--

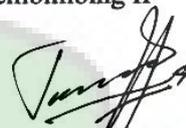
Pembimbing I



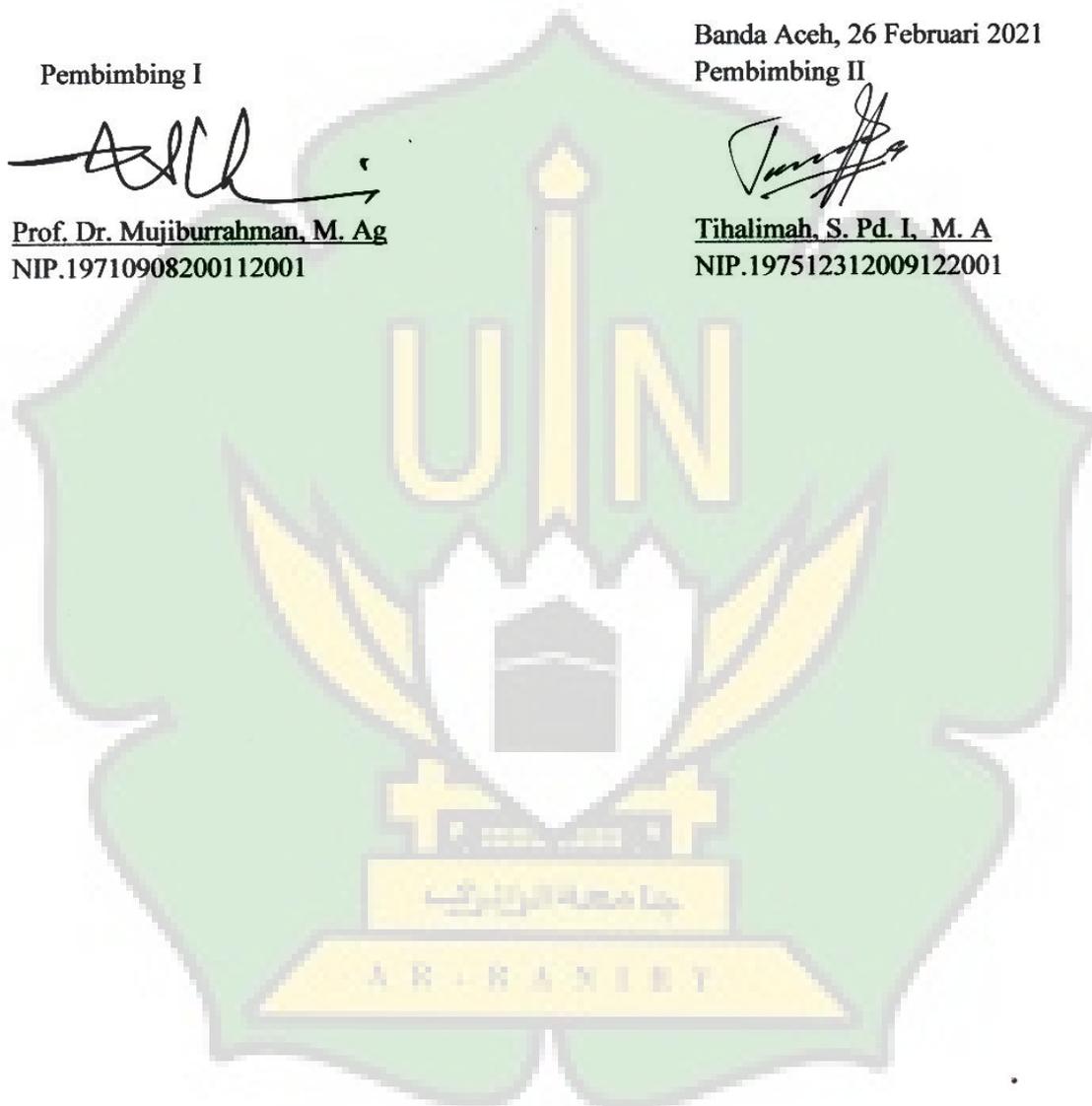
Prof. Dr. Mujiurrahman, M. Ag  
NIP.19710908200112001

Banda Aceh, 26 Februari 2021

Pembimbing II



Tihalimah, S. Pd. I, M. A  
NIP.197512312009122001



## List observasi

Lembar Observasi Ini Bertujuan Untuk Mengamati Peran Kepala Madrasah Dalam Penggunaan *Educational technology* Di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar

Tabel 4.4 List Observasi

No	Aspek yang Diamati	Ada	Tdk Ada	Baik	Kurang Baik
1	Dokumen Perencanaan kepala madrasah berbasis <i>educational technology</i> .	V		V	
2	Kelengkapan <i>educational technology</i> pembelajaran maupun administrasi.	V		V	
3	Penggunaan <i>educational technology</i>	V		V	
4	Pengaplikasian <i>educational technology</i>	V		V	
5	Dokumen Kerjasama madrasah dengan pihak luar tentang pengadaan <i>educational technology</i>	V		V	
6	Pemeliharaan fasilitas <i>educational technology</i>	V			V

\*Sumber : Observasi di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa<sup>1</sup>

Pembimbing I

Prof. Dr. Mujiburrahman, M. Ag  
NIP.19710908200112001

Banda Aceh, 26 Februari 2021

Pembimbing II

Tihalihmah, S. Pd. I, M. A  
NIP.197512312009122001

<sup>1</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 20 Maret 2021 di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar

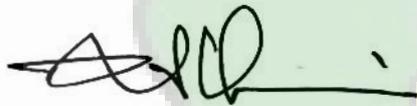
List Kajian Dokumentasi Penelitian Peran Kepala Madrasah Dalam Penggunaan *Educational technology* Di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar

Tabel 4.5 List Kajian Dokumentasi

No	Jenis Dokumentasi	Keterangan	
		Ada	Belum ada
1	Kebijakan dan Program <i>Educational Technology</i>	V	
2	Visi Dan Misi Madrasah	V	
3	Laboratorium	V	
4	Prestasi madrasah	V	
5	Dokumen Inventarisasi Media Pembelajaran Berbasis <i>Educational Technology</i>	V	
6	Kurikulum	V	
7	Struktur organisasi madrasah	V	

\*Sumber: Dokumentasi Di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa<sup>2</sup>

Pembimbing I



Prof. Dr. Mujiburrahman, M. Ag  
NIP.19710908200112001

Banda Aceh, 26 Februari 2021

Pembimbing II



Tihalimah, S. Pd. I, M. A  
NIP.197512312009122001

<sup>2</sup> Hasil Dokumentasi pada Tanggal 22 Maret 2021 di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar